

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH PKK  
DI GAMPONG GUE GAJAH, ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**Nurul Asmaul Husna  
NIM. 220403055  
Prodi Manajemen Dakwah**



**PRODI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2026 M/1447 H**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH  
PKK DI GAMPONG GUE GAJAH, ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam**

**Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat**

**Untuk Memperoleh Studi Gelar Sarjana (S1)**

**Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

**Nurul Asmaul Husna**

**220403055**

**Jurusan Manajemen Dakwah**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

جامعة الرانيري

Pembimbing II

AR - RANIRY

Dr. Mahmuddin, M.Si

NIP.197210201997031002

Fakhruddin, SE.MM

NIP.196406162014111002

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Manajemen Dakwah**

**Diajukan Oleh:**

**NURUL ASMAUL HUSNA**

**NIM. 220403055**

**Pada Hari/Tanggal:**

Senin, 02 Februari 2026 M

14 Sya'ban 1447 H

**di**

**Darussalam – Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Mahmuddin, M.Si**  
**NIP. 197210201997031002**

**Fakhruddin, SE., MM**  
**NIP. 19640616201411100**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Prof.Dr. Faldiri, S.Sos, MA**  
**NIP. 196411291998031001**

**Dr. Sakdiah, M.Ag**  
**NIP. 197307132008012007**



**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

**Prof. Dr. Kusnaya Ali Hatta, M.Pd**  
**NID: 196412201984122001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Asmaul Husna

NIM : 220403055

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/ Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul ***"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH PKK GAMPONG GUE GAJAH, ACEH BESAR"*** adalah benar keasliannya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti melakukan plagiarasi terhadap karya orang lain maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh,  
08/Februari/2026  
Yang menyatakan,



**Nurul Asmaul Husna**  
**NIM. 220403055**

## ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan mengenai pelaksanaan program pemberdayaan perempuan oleh PKK di Gampong Gue Gajah, Aceh Besar belum berjalan secara optimal. Karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan program pemberdayaan perempuan oleh PKK di gampong Gue Gajah, serta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat indikator pengukuran efektivitas pada pengelolaan program pemberdayaan perempuan, yaitu akurasi sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan aspek pemantauan program. Dari keempat indikator tersebut, terdapat ketidakefektivitas program pemberdayaan perempuan pada indikator sosialisasi program dikarenakan keterbatasan dana operasional PKK dalam mengikutsertakan seluruh masyarakat Gampong Gue Gajah. Sehingga program pemberdayaann perempuan hanya dirasakan oleh anggota PKK saja, dan hanya dua atau empat orang perdesun yang diundang dalam pogram pemberdayaan perempuan. Faktor pendukung perlaksanaan program PKK adalah potensi sumber daya lokal, struktur kepengurusan PKK yang jelas. Adapun faktor penghambatnya ialah masih terbatasnya anggaran dalam melibatkan seluruh masyarakat dalam pelaksanaan setiap program yang sudah direncanakan, rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana.

***Kata kunci: Efektivitas Pengelolaan, Program PKK, Pemberdayaan Perempuan***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil'ālamīn, segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, atas ridha-Nya penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul: “*Efektivitas Pengelolaan Program Pemberdayaan Perempuan oleh PKK Gampong Gue Gajah Aceh Besar*”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini disusun guna melengkapi tugas akhir S1 Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Selama penulisan skripsi banyak rintangan dan kesulitan yang di hadapi penulis, namun dengan berkat doa, motivasi, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah semua rintangan dan kesulitan dapat dilewati. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena telah memberikan kesehatan badan, pikiran, kesabaran dan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini tanpa pertolongan dari-Nya, mungkin penulis tidak mempunyai kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada orang tua yang saya cintai dan sayangi, mamak saya yang merupakan sosok inspirasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah memberikan doa, dukungan, nasehat, serta semangat bagi saya, serta Ayah saya yang telah mendukung saya dalam keputusan yang saya ambil.

3. Teruntuk adik sepupu, Indi Mauridha yang turut membantu, mendukung, dan memberikan semangat kepada saya selama penyusunan dan penelitian skripsi.
4. Terkhusus sahabat saya, Kak Lailani yang telah membantu dan menasehati saya dalam proses penyelesaian skripsi dan telah bersedia meluangkan waktu serta di repotkan.
5. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
6. Terkhusus sahabat saya yang sedang menempuh pendidikan di Mesir yang telah mendoakan, dan memberi semangat bagi saya selama proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dr. Sakdiah, M.Ag, selaku Ketua Program studi Manajemen Dakwah yang saya hormati.
8. Bapak Rahmatul Akbar, S.sos.I, M.Ag selaku sekretaris Program studi Manajemen Dakwah yang saya hormati.
9. Kepada dosen penasehat akademik saya bapak Khairul Habibi, S.sos.I, M.Ag yang telah membimbing saya sejak awal perkuliahan.
10. Kepada pembimbing satu Skripsi saya Bapak Dr. Mahmuddin, M.si yang telah membimbing saya dengan kesabaran, serta Pembimbing dua Skripsi saya bapak Fakhrudin, MM yang telah bersedia menjadi pembimbing skripsi kualitatif.

11. Terkhusus kepada diri saya sendiri di tahap ini saya bangga pada pencapaian yang saya raih, terima kasih sudah kuat, sabar, berpikir positif, dan selalu ceria.

Dengan segala kerendahan hati, Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ke depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Aceh Besar, 27 Januari 2026

Penulis,

Nurul Asmaul Husna

220403055



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	2
BAB I PENDAHULUAN .....	x
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
B. Teori Efektivitas Pengelolaan Program.....	18
C. Konsep Pemberdayaan Perempuan .....	26
D. Konsep Kelembagaan PKK di Tingkat Gampong .....	32
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	38
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	38
C. Lokasi Penelitian .....	39
D. Informan Penelitian .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran umum PKK Gampong Gue Gajah.....	44
1. Visi Dan Misi PKK.....	46
2. Program Umum Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ..	47
4. Tugas PKK.....	48
5. Fungsi PKK.....	49
6. Struktur Kepengurusan PKK Gampong Gue Gajah.....	50
B. Hasil Penelitian .....	51
1. Pengelolaan Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Dan Evaluasi.....	51
a. Perencanaan Program Pemberdayaan Perempuan PKK Gampong Gue Gajah .....	53
b. Pengorganisasian Program Pemberdayaan Perempuan.....	58
c. Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan .....	62
g. Evaluasi program pemberdayaan perempuan .....	75
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengelolaan Program Pemberdayaan Perempuan.....	77
3. Efektivitas Pengelolaan Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Aspek Perencanaan, Pengorganisasian. Pelaksanaan Dan Evaluasi .....	81
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN .....	92

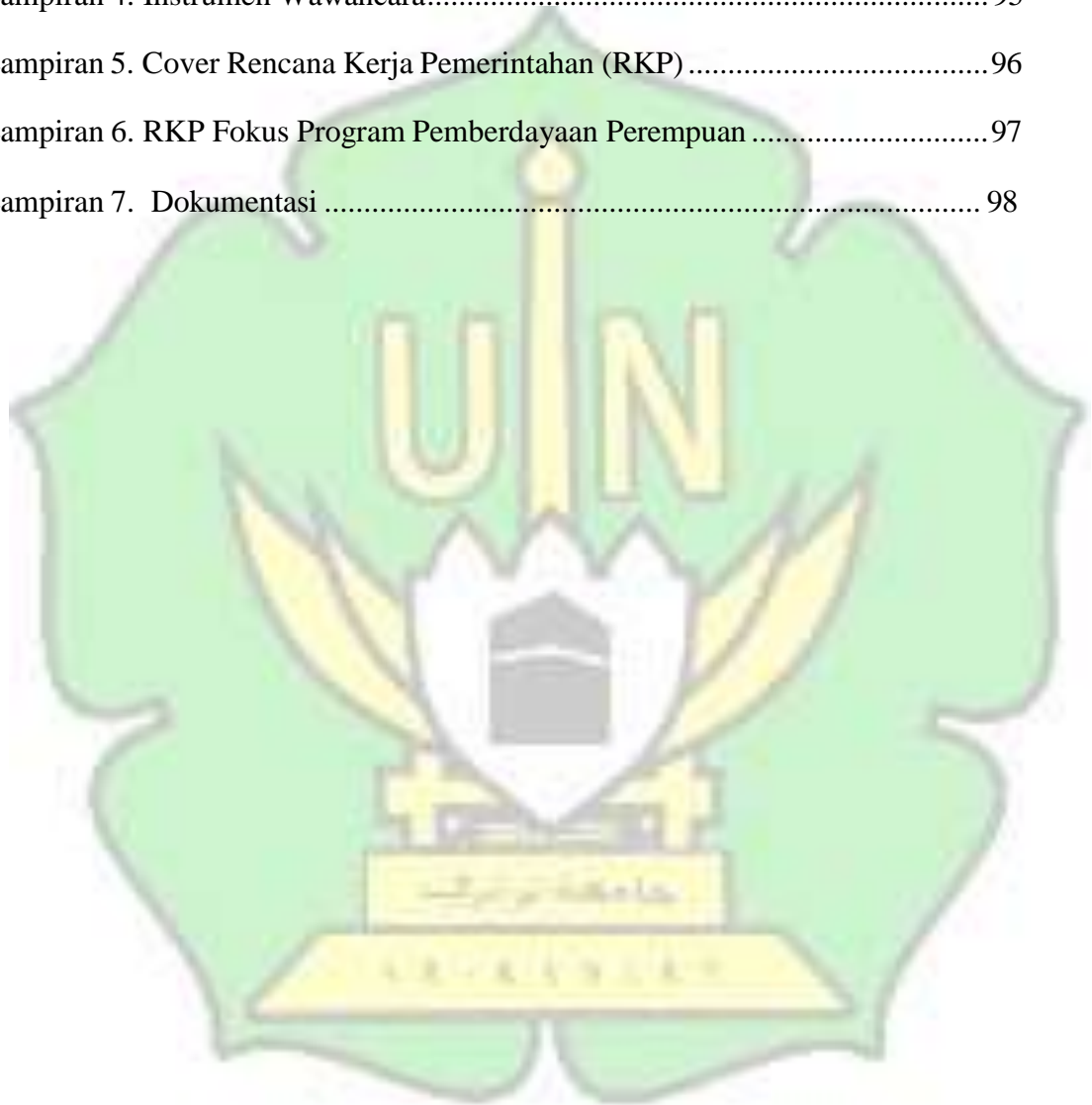
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	40
Table 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun .....	44
Table 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	45
Table 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan .....	92
Lampiran 2. Surat Penelitian .....	93
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian.....	94
Lampiran 4. Instrumen Wawancara.....	95
Lampiran 5. Cover Rencana Kerja Pemerintahan (RKP) .....	96
Lampiran 6. RKP Fokus Program Pemberdayaan Perempuan .....	97
Lampiran 7. Dokumentasi .....	98



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah salah satu organisasi yang berperan dalam pemberdayaan perempuan dan pembangunan desa. Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023, Pasal 1 tentang gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) ialah gerakan nasional dalam membangun masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan, keadilan gender, kesadaran hukum serta lingkungan.<sup>1</sup>

Peraturan menteri tersebut menunjukkan bahwa gerakan PKK bukan hanya berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan menciptakan masyarakat yang sejahtera tetapi juga menekankan nilai-nilai keimanan serta kesadaran hukum dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan begitu PKK berperan dalam membentuk masyarakat yang maju secara ekonomi, sosial, dan karakter masyarakat yang baik dan memiliki keimanan yang kuat.

PKK mempunyai 10 program pokok yang dijalankan Tim penggerak PKK, yang terdiri dari Tim Penggerak PKK Pusat, tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan dan di tingkat Desa. Adapun 10 program PKK meliputi penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata

---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2013, Pasal 1 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga.

laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan juga perencanaan sehat.<sup>2</sup>

Dalam mewujudkan efektivitas program PKK, Tim Penggerak PKK (TP PKK) bersama pemerintah dan lembaga kemasyarakatan lainnya berperan sebagai mitra kerja yang menjalankan fungsi sebagai fasilitator, penggerak, perencana, pengendali, pelaksana tiap jenjang pemerintahan.<sup>3</sup> Dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan 10 program pokok PKK, Tim Penggerak PKK (TP PKK) membentuk Kelompok Kerja (Pokja) yang berfokus sesuai bidang masing-masing. Terdapat 4 Kelompok Kerja (Pokja) yaitu Pokja I yang berfokus pada penghayatan dan pengamalan pancasila serta gotong royong, Pokja II berfokus pada Pendidikan dan keterampilan serta pengembangan kehidupan berkoperasi, Pokja III berfokus pada pangan, sandang serta perumahan dan tata laksana rumah tangga, Pokja IV fokus pada kesehatan, kelestarian hidup dan perencanaan sehat.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya agar perempuan menjadi mandiri, dan mampu berkontribusi dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan politik. Manfaat dari pemberdayaan tidak hanya dirasakan oleh perempuan itu sendiri, tetapi juga berdampak dalam menciptakan keluarga yang sejahtera dan masyarakat yang berkelanjutan. Keberhasilan dan keberlanjutan pemberdayaan

---

<sup>2</sup>Tim Penggerak PKK Pusat, *Rencana Induk Gerakan PKK Tahun 2021-2024* (Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian dalam Negeri, 2021), hal. vi.

<sup>3</sup>Jenoardi Meleru dkk., “Efektivitas Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Taloarane Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe,” *Jurnal Governance*, Vol. 2, No. 1 (2022): hal. 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/38956>.

perempuan sangat dipengaruhi oleh peran masyarakat, baik melalui partisipasi aktif maupun kemandirian masyarakat.<sup>4</sup> Hal tersebut dapat berupa keterlibatan langsung masyarakat dalam pelaksanaan program-program yang dirancang, serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung tumbuhnya kemandirian. kemandirian tersebut berupa kemampuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang mandiri dan berdaya, sehingga perempuan dapat membantu perekonomian keluarga. Dengan demikian, partisipasi aktif dan kemandirian masyarakat merupakan peran yang sangat penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan pemberdayaan perempuan.

Gampong Gue Gajah merupakan Gampong yang berada di Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Tercatat sebanyak 6.776 jiwa jumlah penduduk, yang terdiri dari 3.363 jiwa penduduk laki-laki dan 3.413 jiwa penduduk perempuan. Secara administratif, Gampong Gue Gajah terbagi menjadi 5 Dusun yaitu Dusun Cot Rangkang, Ja Imuem, Meusara Agung, Aron Dan Guesyriek. Mayoritas penduduk Gampong Gue Gajah tidak memiliki pekerjaan tetap, kondisi tersebut menyebabkan ketidakstabilan ekonomi keluarga. Banyak dari mereka berprofesi sebagai pedagang kecil, penjaja makanan, dan pekerja jasa, yang sering kali menghasilkan pendapatan yang tidak menentu. Hal ini menyebabkan tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas hidup warga gampong, terutama dalam hal kesehatan dan pendidikan. Dengan latar belakang ini, pemberdayaan masyarakat terutama perempuan menjadi sangat

---

<sup>4</sup> Muhammad Alim Ihsan, "Pemberdayaan Perempuan dalam Masyarakat Konservatif," *Musawa: Journal for Gender Studies*, Vol. 11, No. 1 (2019): hal. 22, <https://doi.org/10.24239/msw.v11i1.441>.

penting untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik dan mendukung kesejahteraan keluarga.

Salah satu upaya dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, Gampong Gue Gajah memiliki organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang dijalankan oleh tim penggerak PKK yang diketuai oleh istri Keuchik dan beranggotakan ibu-ibu rumah tangga sebanyak 37 orang dari berbagai dusun. Keberadaan PKK Di Gampong Gue Gajah diharapkan dapat menjadi penggerak perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Organisasi PKK ong Gue Gajah memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan perempuan, melalui pelatihan keterampilan dan kesehatan. PKK memiliki peran strategis dalam memberdayakan perempuan melalui 10 program pokok yang mencakup berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, keterampilan dan kelestarian lingkungan hidup. Dengan keterampilan yang dimiliki, maka perempuan dapat mendorong kemandirian ekonomi keluarga, serta memperluas ruang partisipasi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pelaksanaan program PKK di Gampong Gue Gajah belum sepenuhnya berjalan secara optimal, dikarenakan terdapat hambatan dalam realisasi anggaran, keterbatasan masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan perempuan, serta kurangnya sarana dan prasarana. Pelaksanaan program PKK Gampong Gue Gajah mencakup bidang pendidikan dan keterampilan melalui PAUD, bidang penghayatan dan pengamalan pancasila melalui pengajian dan wirid mingguan, pengajian khusus ibu-ibu dan pemudi, pengajian khusus bapak-bapak dan pemuda serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), bidang gotong royong melalui

partisipasi dalam kegiatan kerja bakti atau gotong royong setiap acara besar Islam, bidang pangan melalui penanaman tanaman herbal, bidang sandang melalui pelatihan menjahit, bidang kesehatan terdapat posyandu, dan bidang perencanaan sehat melalui penyuluhan Keluarga Berencana (KB) dan upaya penurunan stunting. Sedangkan program lain seperti bidang perumahan dan tata laksana rumah tangga, bidang pengembangan kehidupan berkoperasi, dan bidang kelestarian lingkungan hidup belum terlaksana karena tidak terdapat kegiatan yang mendukung bidang-bidang tersebut. pelaksanaan program PKK hanya diikuti oleh anggota PKK serta dua atau empat orang perdesun dari kalangan masyarakat. kondisi tersebut disebabkan oleh wilayah Gampong Gue Gajah yang luas sehingga terdapat keterbatasan dana operasional PKK, kurangnya sarana dan prasarana.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pengelolaan program PKK di Gampong Gue Gajah masih menghadapi tantangan. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas pengelolaan program PKK dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Program Pemberdayaan Perempuan oleh PKK di Gampong Gue Gajah, Aceh Besar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan program pemberdayaan perempuan oleh PKK di Gampong Gue Gajah dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan program pemberdayaan perempuan oleh PKK di Gampong Gue Gajah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan program pemberdayaan perempuan dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi oleh PKK di Gampong Gue Gajah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan program pemberdayaan perempuan oleh PKK Gampong Gue Gajah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk mengembangkan teori ilmu pengetahuan pemberdayaan perempuan di Gampong.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini menambah pemahaman atas pengelolaan program pemberdayaan perempuan di tingkat Gampong.
  - b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus PKK dan pemerintah Gampong dalam mendukung pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau dilakukan dengan baik.<sup>5</sup> Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju, ketepatan waktu dan adanya partisipasi masyarakat.<sup>6</sup> Efektivitas sering dikaitkan dengan efisiensi, yaitu kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui pemanfaatan sumber daya seminimal mungkin. Adapun sumber daya yang dimaksud berupa waktu, tenaga dan biaya.

Menurut penulis, efektivitas adalah tingkat keberhasilan organisasi dalam mengelola suatu program atau kegiatan sehingga dapat tercapai seperti yang diharapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien.

### 2. Pengelolaan

Secara etimologi, pengelolaan berasal dari kata *kelola* yang berarti mengendalikan atau mengurus.<sup>7</sup> Dalam bahasa Inggris, istilah pengelolaan dikenal dengan *management*. *Management* adalah sebuah seni dan ilmu menyelesaikan pekerjaan melalui kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. *Management* memiliki 4 fungsi dalam menyelesaikan tugas yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

---

<sup>5</sup>Irawani Anis, Jaelan Usman., Sitti Rahmawati Arfah, "Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa". *E-Journal Unimus*, Vol. 2, No. 3, 2021, hal. 1107.

<sup>6</sup>Suratman, *Efektivitas Pengelolaan Sekolah Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Interpena, 2016), hal. 11.

<sup>7</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diambil dari <https://kbbi.web.id/>. Diakses pada 8 Agustus 2025.

Keberhasilan manajemen diukur dari seberapa baik organisasi mencapai efektivitas dan seberapa baik sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu organisasi yang memiliki perencanaan serta pengawasan sebaik apapun akan tetap memerlukan dukungan-dukungan yang lain jika ingin berhasil. Dukungan-dukungan tersebut diantaranya adalah kepemimpinan yang baik dari. Pemimpin, kewibawaan pimpinan, metode pengambilan keputusan yang tepat, dan pendelegasian wewenang.<sup>8</sup>

### 3. Program

Program memiliki dua pengertian yaitu secara umum dan secara khusus. Adapun pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana<sup>9</sup>. Sedangkan secara khusus program diartikan sebagai rancangan kegiatan yang terstruktur dengan melibatkan sumber daya manusia secara sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mariati Purnama Simanjuntak, program memiliki hubungan yang erat dengan perencanaan, persiapan dan rancangan suatu kegiatan. Perencanaan adalah kunci keberhasilan suatu kegiatan, karena memberikan arahan yang jelas melalui petunjuk pelaksanaan dan target sasaran. Dalam hal ini, aspek *planning* atau perencanaan ini mencakup gambaran mengenai berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti siapa saja yang menjadi penanggung jawabnya, serta faktor pendukung seperti dana dan juga aspek waktu. Dengan adanya petunjuk tersebut

---

<sup>8</sup>John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hal. 12.

<sup>9</sup>Ayu Diana, Nizar, dan Ratna Sari. "Evaluasi Program Pendidikan". *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, Vol. 1, No. 1, 2023, hal. 159.

mempermudah proses pelaksanaan kegiatan dan diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

#### 4. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan ialah usaha untuk menciptakan perempuan yang mandiri dan berkualitas, usaha ini didukung pemerintah dan lembaga masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pendidikan. Pemberdayaan perempuan sangat penting karena dalam kehidupan nyata, perempuan mengalami keterbatasan untuk mengembangkan potensi diri.<sup>11</sup> Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya rasa percaya diri perempuan atas potensi yang dimiliki. Melalui pemberdayaan, perempuan mampu meningkatkan rasa percaya diri, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dan berkontribusi aktif pada pengambilan keputusan. Selain itu, pemberdayaan perempuan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, jadi yang dimaksudkan istilah pemberdayaan perempuan adalah pilar penting pembangunan berkelanjutan desa.

#### 5. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK merupakan suatu kepanjangan dari Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, dimana tujuan dari gerakan ini ialah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dimulai dari unit paling kecil yaitu keluarga.<sup>12</sup> Sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan, PKK memiliki peran di dalam membina serta

---

<sup>10</sup>Mariati Purnama Simanjuntak, dkk., *Pengembangan Program dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Media guru Digital Indonesia, 2020), hal. 97.

<sup>11</sup>Herlina Hena, "Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran", *Jurnal Moderat*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 203.

<sup>12</sup>Arif Muktiono, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Gerakan PKK di Indonesia". *Al-Bahts: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum*, Vol. 2, No. 1, 2024, hal. 56.

menciptakan masyarakat yang mandiri, sejahtera melalui pemberdayaan keluarga. dalam konteks ini, perempuan merupakan peran utama di dalam memberdayakan keluarga, karena perempuan mempunyai tugas sebagai penggerak utama dalam mengurus rumah tangga serta mensejahterakan keluarga.

PKK memiliki 10 program pokok yang berfungsi sebagai ruang bagi perempuan untuk aktif berkontribusi dalam pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui berbagai kegiatan. Adapun 10 program pokok tersebut mencakup Penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sub bahasan ini dikemukakan untuk memperkuat landasan teoritis, berikut untuk memahami posisi penelitian ini di dalam konteks akademik yang lebih luas. Bagian ini mengkaji sejumlah studi terdahulu yang relevan dengan tema masalah yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu tentang efektivitas pengelolaan program pemberdayaan perempuan oleh PKK di tingkat Gampong. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran atas pendekatan, hasil, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan, khususnya melibatkan organisasi di tingkat seperti PKK. Dengan begitu, dengan dikemukakannya penelitian terdahulu dalam penelitian ini maka diharapkan dapat diidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang menjadi dasar penting bagi kontribusi ilmiah dari studi ini. Berikut ini dapat disajikan lima penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian Aina Safitri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, pada tahun 2023, judul: “Efektivitas Program PKK dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Lamkeunung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini dikaji dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitiannya bahwa program PKK Gampong Lamkeunung sudah berjalan dengan baik dan aktif, dari ke 10 program PKK, Lamkeung sudah menjalankan 7 program yang sesuai dengan regulasi dari pemerintah

seperti gotong royong, Pendidikan dan keterampilan, pangan, sandang, tata laksana rumah tangga, kesehatan, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat. Meski belum sempurna sepenuhnya, tapi program PKK di Lamkeunung sudah dilaksanakan dengan baik. Ditinjau dari aspek efektivitas program PKK terhadap kreativitas masyarakat, hasil penelitian program PKK di Gampong Lamkeunung sudah dapat dikatakan efektif karena dilihat dari komponen keefektifan program PKK sudah berjalan sepadan dari segi ketepatan waktu, ketepatan perhitungan biaya, ketepatan dalam menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan tujuan dan ketepatan sasaran, meskipun belum sepenuhnya sempurna. Kegiatan PKK Lamkeunung lebih dikenal dengan adanya UKMK warga mandiri yang menciptakan berbagai macam produk, serta dengan program PKK masyarakat khususnya ibu rumah tangga sangat terbantu karena dapat meningkatkan kreativitas masyarakat dan meningkatkan prekonomian masyarakat hingga menuju keluarga yang sejahtera.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian Aina Safitri adalah keduanya sama-sama meneliti terkait tingkat keberhasilan pelaksanaan program PKK dari 10 program pokok PKK. Adapun perbedaannya, penelitian Aina Safitri berfokus pada kreativitas masyarakat dengan indikator efektivitas seperti ketepatan waktu, biaya, sasaran, dan tujuan, sedangkan penelitian ini berfokus pada

---

<sup>13</sup>Aina Safitri, "Efektivitas Program PKK dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Lamkeunung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar" (Penelitian Ilmiah, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2023), Diakses Tanggal 20 September 2025, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30462/>.

efektivitas pengelolaan program pemberdayaan perempuan dalam aspek manajerial yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Penelitian Hena Herlina, dengan judul: “Fungsi Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran pada umumnya sudah dilaksanakan, namun masih terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dengan pelaksanaannya berdasarkan fungsi PKK menurut Tim penggerak PKK pusat. Adapun yang sudah dilaksanakan sebanyak 4 indikator dan yang belum dilaksanakan sebanyak 7 indikator. Terdapat Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Upaya-upaya yang dilakukan oleh PKK untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran adalah dengan mensosialisasikan program PKK nya terlebih dahulu kepada kaum perempuan, menayangkan vidio-vidio Desa lain yang PKK nya sudah berjalan dengan baik, memberikan kebebasan kepada kader yang memiliki keterampilan kapan mau menyalurkan keterampilan yang dimilikinya, mengadakan pelatihan khusus, mengadakan pemodalan dari swadaya, merealisasikan program pokok PKK, menghimbau

kaum perempuan agar membawa bahan-bahan yang dibutuhkan, membagi-bagi tugas PKK, menghimbau kader agar dilaksanakannya pembinaan, memberikan dorongan kepada kader agar dilaksanakannya bimbingan.<sup>14</sup>

Persamaan dengan penelitian Hena Herlina yaitu sama-sama meneliti meneliti terkait kontribusi PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di tingkat desa. Keduanya juga membahas sejauh mana keterlibatan perempuan dalam kegiatan PKK serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian Hena Herlina berfokus pada fungsi PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan serta terdapat Upaya-upaya yang dilakukan oleh PKK untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas pengelolaan program pemberdayaan perempuan dan hanya membahas faktor penghambat dalam pengelolaan program pemberdayaan perempuan oleh PKK.

3. Artikel yang ditulis oleh Ghuzmi Rahmiatul Zahrah dan Jauhar Arifin dengan judul "*Efektivitas Program PKK dalam Pemberdayaan Wanita Desa Barimbun Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong Study Kasus pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga*". Hasil penelitiannya bahwa berdasarkan standar ukur efektivitas Litbang Depdagri (1991) jika skor 60% - 79,9 % tingkat capaian adalah cukup efektif. Rekapitulasi dari jawaban 30 responden diperoleh skor

---

<sup>14</sup> Hena Herlina, "Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.. " *Moderat: Jurnal ilmiah ilmu pemerintahan*, Vol. 5, No. 2, (2019):201-212.

riil 522 dan juga skor harapan yang didapat dari jumlah Responden dikali skor tertinggi dikali jumlah item pertanyaan maka diperoleh angka 720 dan didapat skor 72,5%, maka berdasarkan standar ukur efektivitas dari Litbang Depdagri (1991) jika skor 60% - 79,9 % tingkat capaian adalah Cukup Efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program PKK dikategorikan cukup efektif dalam memberdayakan wanita.<sup>15</sup>

Persamaan dengan penelitian Ghuzmi Rahmiatul Zahrah dan Jauhar Arifin yaitu terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PKK, yang meliputi waktu, tenaga, dan fasilitas pada pelaksanaan program PKK. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Ghuzmi Rahmiatul Zahrah dan Jauhar Arifin berfokus pada Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), sedangkan penelitian ini berfokus pada keseluruhan program PKK dalam memberdayakan perempuan.

4. Artikel yang ditulis Erna Wati dan M. Fachri Adnan, dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Bidang Sandang Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Hasil penelitian bahwa pelaksanaan program PKK di bidang sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok belum efektif. Ada beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program PKK di bidang sandang yaitu

---

<sup>15</sup>Ghuzmi Rahmiatul Zahrah dan Jauhar Arifin, “Efektivitas Program PKK dalam Pemberdayaan Wanita Desa Barimbun Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong: Study Kasus Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga,” *Japb: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis* Vol. 4, no. 2 (2021): 1143–59, <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/501>.

faktor internal diantaranya SDM pada tim PKK yang belum memiliki pelatihan/keterampilan yang memadai, sistem sosialisasi yang belum menyeluruh dan juga keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan program seperti tempat pelatihan dan perlengkapan kegiatan. dan faktor eksternal diantaranya rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program PKK di bidang sandang.<sup>16</sup>

Persamaan dengan penelitian Erna Wati dan M. Fachri Adnan yaitu keduanya sama-sama menemukan bahwa hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan berasal dari faktor internal dan eksternal. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Erna Wati dan M. Fachri Adnan hanya berfokus pada efektivitas pelaksanaan program PKK di bidang sandang, sedangkan penelitian ini berfokus pada sejauh mana keberhasilan pengelolaan program pemberdayaan perempuan.

5. Artikel yang ditulis Nikma Wahyuni Hanis dan Atika marzaman, dengan judul: “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wiswa PKK”. Hasil penelitiannya bahwa Ibu – ibu PKK sangat berperan aktif mengikuti pelatihan sehingga pelatihan berjalan lancar tanpa kendala berarti. Mereka sangat membantu dan komunikatif dengan tidak segan bertanya pada para instruktur dan memberikan tanggapan atau saran – saran sehingga mereka tidak hanya sebagai objek kegiatan tetapi benar – benar sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Indikator keberhasilan sesudah dilaksanakan program

---

<sup>16</sup>Erna Wati dan M. Fachri Adnan, “Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Bidang Sandang di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok,” *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* Vol. 6, No. 2 (2025): 11–11, <https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.296>.

kegiatan IbM ini bisa memberi bekal kemandirian dan ketrampilan bagi ibu – ibu PKK sehingga mereka bisa membuka usaha sendiri menjual pupuk organik, sayuran organik dan atau produk olahan berbasis sayuran organik berupa kue, masakan dan minuman. Maka sebaiknya kegiatan IbM ini dilanjutkan untuk ibu ibu PKK yang belum mempunyai kesempatan sebagai peserta.

Persamaan dengan penelitian Nikma Wahyuni Hanis dan Atika marzaman yaitu sama-sama menunjukkan adanya program pelatihan pembuatan pupuk, yang berfungsi sebagai salah satu strategi dalam pemberdayaan perempuan melalui PKK. adapun perbedaannya yaitu penelitian Nikma Wahyuni Hanis dan Atika marzaman berfokus pada anggota dasawisma dan hanya meneliti terkait tingkat keberhasilan pada bidang pangan, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas pengelolaan program pemberdayaan perempuan dilihat dari aspek manajerial.

Berdasarkan kajian terhadap lima penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa meski seluruh studi tersebut membahas program PKK serta pemberdayaan perempuan, namun masing-masing mempunyai fokus yang berbeda. Penelitian ini menempati posisi unik karena secara khusus mengkaji aspek efektivitas pengelolaan program pemberdayaan perempuan oleh PKK di Gampong Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan pendekatan sistematis, yaitu melalui empat aspek manajerial, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini menyoroti faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan program, yang belum menjadi fokus

utama dalam penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian, studi ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman tentang dinamika kelembagaan PKK dalam konteks lokal dan pengelolaan program secara menyeluruh.

## **B. Teori Efektivitas Pengelolaan Program**

### **1. Pengertian Efektivitas Pengelolaan Program**

Istilah “efektivitas pengelolaan program” tersusun dari tiga kata, yaitu kata efektivitas, kata pengelolaan dan kata program. Istilah efektivitas berasal dari kata efektif. Kata efektif awalnya diambil dari kata efek, artinya akibat, dampak. Kata efektif bermakna ada akibatnya, ada pengaruhnya (kesannya), manjur, mujarab, dapat membawa hasil, mulai berlaku terkait peraturan perundang-undangan atau peraturan.<sup>17</sup> Istilah efektivitas asalnya diambil dari istilah di dalam bahasa Inggris, yaitu *effectiveness*, disebut juga dengan *effectiviteit* (Belanda) ataupun *fa'aliyyah* (Arab).<sup>18</sup>

Konsep efektivitas erat hubungannya dengan organisasi, dan termasuk di dalamnya pemberlakuan suatu aturan hukum. Maksud efektivitas secara sederhana ialah ukuran berhasil tidaknya satu organisasi dalam mencapai tujuannya.<sup>19</sup> Jika ditelusuri konsep efektivitas berikut dengan definisi yang

---

<sup>17</sup>Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 374.

<sup>18</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 153; Sofia Thrion dan Steven Patty, *Kamus Bahasa Belanda Indonesia-Indonesia Belanda* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 85.; J.M. Cowan, *Arabic English Dictionary*, Edisi Ketiga (New York: Spoken Language Services, 1976), hal. 721; Achmad W. Munawwir dan M. Fairuz, *Kamus al-Munawwir: Kamus Indonesia Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal. 102.

<sup>19</sup>Kurhayadi dkk., *Kebijakan Publik di Era Digitalisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 133.

dibubuhkan oleh para ahli, akan ditemukan berbagai konteks baik di dalam konteks kinerja organisasi, termasuk dalam konteks efektivitas penerapan suatu hukum. Efektivitas adalah tingkat seberapa jauh sistem sosial (*social system*) mampu mencapai tujuannya.<sup>20</sup> Dengan demikian, pemaknaan efektivitas selalu terkait dengan sebuah pencapaian terhadap satu tujuan. Maknanya bahwa efektivitas hanya berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan yang sudah direncanakan dapat dicapai.

Menurut Miller, sebagaimana dikutip oleh Hessel bahwa makna efektivitas adalah: *Effectiveness be define as the degree to which a social system achieve its goals. Effectiveness must be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments* (Efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pemaknaan sebagai perbandingan antara biaya dengan hasil, sementara yang dimaksud dengan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan).<sup>21</sup> Menurut Mulyadi dan kawan-kawan, efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh suatu organisasi tersebut, semakin tinggi efektivitas maka akan semakin mendekati sasaran kegiatan yang telah direncanakan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Sukatin dkk., *Konsep Kepemimpinan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), hal. 116.

<sup>21</sup>Hessel N.S. Tangkilisan, *Manajemen Publik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 138.

<sup>22</sup>Mulyadi dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hal. 52.

*Effectiveness*/efektivitas merupakan hubungan antara *outcome* dan *output*. Terdapat dua kategori *outcome*, pertama perubahan kondisi (*change in state*), dan kedua perubahan perilaku (*change in behaviour*). Untuk itu, efektivitas mengacu pada hubungan antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan. Suatu organisasi atau program, ataupun kegiatan, dikatakan efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan.<sup>23</sup>

Menurut Stoner, dikutip oleh Rusydi dan kawan-kawan, bahwa efektivitas (*effectiveness*) secara umum dapat diartikan sebagai tindakan melakukan sesuatu yang tepat. Masih dalam kutipan yang sama, Yukl mengemukakan bahwa makna efektivitas berhubungan dengan tepat tidaknya pemilihan sesuatu sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Istilah efektivitas sering dipergunakan dalam lingkungan organisasi dan perusahaan yakni untuk menggambarkan tepat tidaknya sasaran yang dipilih perusahaan tersebut. Efektivitas dilihat dari manfaat ataupun keuntungan dari sesuatu untuk kepentingan organisasi atau perusahaan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaknaan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah ukuran sejauh mana suatu sistem, organisasi, ataupun program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui tindakan yang tepat serta berdampak nyata. Konsep ini menekankan keterkaitan di antara *output* yang dihasilkan dan *outcome* yang diharapkan, baik berupa perubahan kondisi maupun perilaku. Berbeda dari efisiensi yang fokus kepada perbandingan antara biaya dan hasil, efektivitas lebih

---

<sup>23</sup>I. Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 23-24.

<sup>24</sup>Rusydi Ananda dkk., *Variabel Kerja: Kompilasi Konsep*, (Medan: Umsu Press, 2025), hal. 21.

menitikberatkan pada keberhasilan pencapaian sasaran secara substansial. Dengan demikian efektivitas mencerminkan ketepatan strategi, relevansi tindakan dan juga keberhasilan hasil akhir di dalam menjawab kebutuhan ataupun mandat yang telah dirumuskan.

Istilah kedua yaitu pengelolaan, berasal dari kata kelola bermakna kendali, atau mengendalikan, menyelenggarakan pemerintahan dan sebagainya, mengurus (perusahaan, proyek, dan sebagainya) dan menjalankan. Adapun kata pengelolaan memiliki empat makna. Pertama adalah proses, cara, perbuatan mengelola. Kedua adalah proses melaksanakan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Ketiga adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Keempat adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>25</sup>

Di dalam ilmu manajemen, pengelolaan dimaknai sebagai manajemen itu sendiri. Pengelolaan sama maknanya dengan memajemen, dan kata manajemen asalnya dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan.<sup>26</sup> Manajemen selalu digunakan di dalam hubungan dengan orang-orang yang menjalankan kepemimpinan dalam satu organisasi. Manajemen meliputi koordinasi antara orang-orang dan juga koordinasi sumber material untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus ataupun mengelola. Melalui pemaknaan ini, secara substantif

---

<sup>25</sup>Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cet. 3, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), hal. 349.

<sup>26</sup>A. Rusdiana, *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*, Cet. 4, (Bandung: Insan Komunika, 2022), hal. 148.

makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam suatu proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan juga bermakna suatu serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali serta memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mampu mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ialah suatu proses terpadu yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia maupun material untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam konteks manajemen pengelolaan tidak hanya berarti mengatur atau menjalankan kegiatan, tetapi juga melibatkan kemampuan merumuskan kebijakan, menggerakkan tenaga kerja, serta memastikan koordinasi dan kontrol yang berkesinambungan dalam pelaksanaan strategi organisasi. Dengan demikian, pengelolaan dapat disebut sebagai inti dari praktik manajerial yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan memastikan tercapainya hasil yang diharapkan.

---

<sup>27</sup>Muhamad Mu'iz Raharjo, *Tata Kelola Pemerintahan Desa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 3.

<sup>28</sup>Cahyo Sasmito dkk., *Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata* (Malang: IRDH Book Publisher, 2020), hal. 89.

Istilah ketiga program, menurut Jones seperti dikutip Hodriani dan kawan-kawan, diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup> Alexander menambahkan bahwa melalui program ini, bentuk rencana akan lebih terorganisir, lebih mudah dioperasionalkan untuk tercapainya kegiatan pelaksanaan, ini karena di dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan agar tujuan program dapat tercapai. Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek tentang tujuan kegiatan yang akan dicapai, kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan, aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui, perkiraan anggaran yang dibutuhkan, dan strategi pelaksanaan.<sup>30</sup>

Menurut Arikunto, dikutip Muhammad Syaifudin dan Sawaluddin, bahwa yang dimaksud dengan program ialah suatu unit atau kesatuan yang berupa sistem dan terdiri atas rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan.<sup>31</sup> Dengan demikian, ada tiga untuk mengenai program ini. *Pertama*, program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan. *Kedua*, terjadi pada kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tapi jamak berkesinambungan, dan *ketiga*, terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Satu program bukan hanya kegiatan tunggal yang diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melakukan suatu kebijakan. Oleh karena

---

<sup>29</sup>Hodriani dkk., *Pengantar Sosiologi dan Antropologi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023), hal. 169.

<sup>30</sup>Alexander Anggono, *Akuntansi Manajemen pada Entitas Publik* (Indramayu: Adab Adanu Abimata, 2022), hal. 102.

<sup>31</sup>Muhammad Syaifudin dan Sawaluddin, *Manajemen Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), hal. 146.

itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama sekiranya realiasi di lapangan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah satu kesatuan sistematis yang berisi rangkaian kegiatan berkesinambungan dan sudah terencana, dan disusun sebagai bentuk implementasi dari kebijakan tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Program mencakup berbagai komponen penting seperti tujuan, strategi pelaksanaan, prosedur, aturan, anggaran, dan juga pelibatan sumber daya manusia dalam organisasi. Program bukan sekadar aktivitas tunggal, melainkan proses jangka panjang yang terorganisir dan dioperasionalkan secara bertahap demi menghasilkan arah kebijakan yang dijalankan.

Mengacu kepada pemaknaan istilah efektivitas, pengelolaan dan program di atas, dapat didefinisikan bahwa efektivitas pengelolaan program adalah tingkat keberhasilan satu proses manajerial dalam merancang, melaksanakan, mengawasi rangkaian kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan guna mencapai tujuan program yang telah ditetapkan. Definisi tersebut mencakup ketepatan strategi, dan koordinasi sumber daya, serta kesesuaian di antara *output* yang dihasilkan dengan *outcome* yang diharapkan. Efektivitas pengelolaan program ini tidak hanya diukur dari tercapainya hasil tetapi juga dari aspek kemampuan sistem pengelolaan dalam memastikan bahwa setiap aspek program berjalan sesuai kebijakan, prosedur, dan kebutuhan organisasi secara optimal dan berkelanjutan.

## **2. Indikator Efektivitas Pengelolaan Program**

Menilai kesesuaian suatu program adalah salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas pengelolaan program tersebut bisa dinilai dengan

membandingkan tujuan program dan hasil program. Mengukur keefektifan bukan menjadi perkara yang mudah karena efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan bergantung kepada individu yang menilai. Menganalisis keefektifan dapat dilakukan dengan membandingkan rencana yang dikembangkan dan hasil. Namun sekiranya hasil program ataupun kerja serta tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan tujuan atau sasaran yang diharapkan tidak tercapai, maka program tersebut dapat digolongkan tidak efektif.<sup>32</sup>

Menurut Budiyan, dikutip oleh Muhamad Rifqi dan kawan-kawan, bahwa pengukuran efektivitas program dapat dilaksanakan dengan menggunakan empat indikator di bawah ini:

- a. Akurasi sasaran, yaitu sejauh mana pengguna program memenuhi sasaran tertentu.
- b. Sosialisasi program, yaitu satu kemampuan penyelenggara program seperti pemerintah dalam melakukan kegiatan sosialisasi program agar informasi pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada seluruh warga.
- c. Tujuan program, yaitu sejauh mana hasil pelaksanaan program konsisten dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah penyampaian hasil program untuk mengingatkan konsumen.<sup>33</sup>

Berdasarkan pembahasan indikator efektivitas pengelolaan program, dapat disimpulkan bahwa efektivitas satu program ditentukan oleh sejauh mana kegiatan

---

<sup>32</sup>Muhamad Rifqy Syahputra Suhaimi dkk., *Dinamika Riset Sosial: Isu dalam Ruang Digital, Nasional dan Internasional* (Tasikmalaya: Ede Publisher, 2024), hal. 135-136.

<sup>33</sup>Muhamad Rifqy Syahputra Suhaimi dkk., *Dinamika Riset...*, hal. 136.

yang dirancang mampu mencapai suatu sasaran yang tepat, disosialisasikan secara optimal, konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan, kemudian diikuti dengan pemantauan yang berkelanjutan. Keempat indikator di atas mencerminkan bahwa efektivitas ini bergantung pada hasil akhir, proses pelaksanaan serta keterlibatan berbagai pihak di dalam memastikan program berjalan sesuai arah kebijakan dan kebutuhan masyarakat.

### **C. Konsep Pemberdayaan Perempuan**

#### **1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan**

Frasa pemberdayaan perempuan tersusun dari dua kata, pemberdayaan dan perempuan. Kata pemberdayaan merupakan bentuk derivatif dari kata berdaya dan kata dasarnya ialah daya, yang dalam *Kamus Bahasa Indonesia* dimaknai sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu atau kemampuan bertindak, kekuatan, ataupun tenaga yang menyebabkan suatu bergerak dan sebagainya, muslihat, akal, ikhtiar dan upaya. Selanjutnya, kata daya ini membentuk beberapa turunan (derivasi) kata lainnya, seperti berdaya, memberdayakan, teperdaya, perdayaan, memperdayakan dan pemberdayaan. Kata yang terakhir ini yang digunakan pada pembahasan ini, yaitu pemberdayaan. Kata pemberdayaan sendiri bermakna proses, cara perbuatan memberdayakan atau membuat sesuatu berdaya sehingga mempunyai kemampuan dan kekuatan.<sup>34</sup>

Istilah pemberdayaan disebut dengan *empowerment*, yang mempunyai dua makna yaitu *to give power or authority to* (memberi kekuatan atau suatu otoritas

---

<sup>34</sup>Redaksi, *Kamus Bahasa...*, hal. 118.

kekuasaan) dan *to give ability to* (memberi kemampuan).<sup>35</sup> Istilah *empowerment* merupakan bentuk derivatif dari kata *power*, artinya *control, authority, dominion*, sementara itu awalan *emp* artinya *on put on to* atau *to cover with*, sehingga makna dari *empowerment* adalah lebih berdaya dari sebelumnya dalam arti wewenang dan tanggung jawabnya termasuk kemampuan individual yang dimilikinya.<sup>36</sup>

Menurut istilah dalam bahasa Arab, istilah pemberdayaan (*empowerment*) digunakan untuk istilah *al-tamkin*.<sup>37</sup> Kata *tamkin* berasal dari kata *makana* yang berarti mapan,<sup>38</sup> dan secara bahasa bermakna kekuasaan (*sulthan*) atau kerajaan (*mulk*).<sup>39</sup> Jadi, istilah pemberdayaan, *empowerment* dan *tamkin* secara etimologi berarti proses memberdayakan, memberi kemampuan, kekuatan pada seseorang sehingga kehidupannya lebih mapan sehingga seseorang individu akan mampu mengembangkan dirinya terutama mengenai masalah kehidupannya di tengah-tengah masyarakat.

Adapun istilah pemberdayaan perempuan cukup banyak dikemukakan oleh para ahli bahkan dirumuskan pula dalam beberapa peraturan perundang-undangan. Misalnya menurut Kabeer, dikutip oleh Ani Siti Anisah dan Iman

---

<sup>35</sup>Tomi Hendra, *Pemberdayaan Santri: Membangun Kemandirian dan Kecakapan Kaum Muda Muslim Milenial* (Lamongan: Academia Publication, 2023), hal. 42.

<sup>36</sup>Syafruddin dkk., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Batam: Rey Media Grafika, 2022), hal. 86.

<sup>37</sup>Yulizar D. Sanrego dan Moch Taufik, *Fiqh Tamkin: Membangun Modal Sosial dalam Mewujudkan Khairu Ummah* (Qisthi Press, 2016), hal. 119.

<sup>38</sup>Alī Muḥammad Al-Ṣallābī, *Fiqh Al-Naṣr wa Al-Tamkīn*, Edisi Revisi, (Terj: Samson Rahman), cet. 2 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hal. 18.

<sup>39</sup>„Iyād Kāmil Ibrāhīm Al-Zībārī, *Siyāsah Al-Tadarruj fī Taṭbīq Al-Aḥkām Al-Syar'iyah*, (Terj: Masturi Irham dan Malik Supar), (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), hal. 135.

Saifullah, yang dimaksud dengan pemberdayaan perempuan dapat dilihat sebagai suatu proses di mana perempuan memperoleh kendali atas kehidupan mereka sendiri, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Pemberdayaan ini mencakup penguatan kapabilitas perempuan di dalam memilih dan menjalani kehidupan yang sesuai keinginan dan aspirasi mereka. Kabeer menekankan bahwa pemberdayaan ini tidak hanya terkait akses atas sumber daya, tetapi juga mengenai kontrol dan pengambilan keputusan yang memberi dampak signifikan bagi perempuan dalam keluarga dan masyarakat secara luas. Dalam pengertian yang lain, pemberdayaan perempuan adalah suatu proses yang memungkinkan perempuan mengembangkan potensi secara maksimal sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Proses ini berfokus kepada penguatan posisi perempuan di dalam masyarakat, pemberian akses sumber daya, serta peningkatan kapasitas diri untuk membuat keputusan yang berdampak pada kehidupannya.<sup>40</sup>

Menurut Mahfuzi Irwan dan kawan-kawan, bahwa definisi pemberdayaan perempuan ialah upaya memberikan kesempatan kepada perempuan memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, supaya perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Ani Siti Anisah dan Iman Saifullah, *UMKM Lokal sebagai Pilar Kemandirian Perempuan* (Yogyakarta: Traz Media Publishing, 2025), hal. 2.

<sup>41</sup>Mahfuzi Irwan dkk., *Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), hal. 28-29.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan adalah proses transformatif yang bertujuan untuk memperkuat posisi dan kapabilitas perempuan dalam upaya mengendalikan kehidupan mereka secara mandiri, baik itu di ranah pribadi maupun sosial. Proses ini mencakup pemberian akses dan kontrol terhadap berbagai sumber daya seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya, serta peningkatan kapasitas diri supaya perempuan mampu membuat keputusan yang berdampak signifikan kepada dirinya dan lingkungannya. Melalui pemberdayaan, perempuan didorong mengembangkan potensi secara maksimal di samping untuk meningkatkan rasa percaya dirinya, serta berpartisipasi aktif dalam memecahkan persoalan serta membangun konsep diri yang kuat, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan aspirasi dan nilai yang diyakini.

## **2. Tujuan Pemberdayaan Perempuan**

Program pemberdayaan perempuan memiliki tujuan dan maksud tersendiri yang fokusnya ialah untuk kepentingan perempuan. Pemberdayaan perempuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup kaum perempuan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun politik. program pemberdayaan perempuan juga untuk memperkuat kedudukan perempuan agar sederajat dengan laki-laki. Dengan posisi yang kuat akan menghindarkan mereka dari tindakan kekerasan. Tujuan ini dapat direalisasikan melalui serangkaian upaya preventif dan upaya kuratif demi untuk membebaskan posisi perempuan dari cengkeraman budaya patriarki (kebakapan) serta tindak kekerasan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Edisi Pertama, Cet. 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 229.

Pemberdayaan perempuan ini mempunyai tujuan yang beragam tergantung kepada aspek pemberdayaan yang dilakukan. Misalnya, dalam konteks pendidikan dan ekonomi, program yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam usaha mikro, kecil, dan menengah. Program ini bertujuan untuk memperkuat posisi perempuan dalam dunia bisnis, menjaga keseimbangan peran mereka dalam kehidupan keluarga.<sup>43</sup> Begitu juga dalam masalah kesehatan, maka perempuan harus diberdayakan, tujuannya untuk mengambil keputusan mengenai kesehatan diri dan keluarganya melalui komunikasi, informasi, edukasi, dan juga konseling.<sup>44</sup> Dalam aspek politik maka pemberdayaan perempuan memiliki tujuan memperjuangkan hak hidup yang layak sekaligus juga hak-hak politik perempuan. Selain itu, memperjuangkan kesetaraan perempuan di dalam ranah politik dalam keterwakilan perempuan dalam badan-badan politik resmi negara termasuk dalam struktur partai politik.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bisa dipahami bahwa tujuan pemberdayaan perempuan di sini bergantung pada aspek yang dikaji. Pemberdayaan perempuan memiliki tujuan yang beragam dan kontekstual bergantung pada bidang kehidupan yang menjadi fokus intervensi dari kajian yang membahas tentang pemberdayaan perempuan.

---

<sup>43</sup>Jefri Anjaini dkk., *Pemberdayaan Masyarakat: Strategi, Model, dan Inovasi untuk Transformasi Sosial* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), hal. 141.

<sup>44</sup>Muhammad Sadi Is, *Etika dan Hukum Kesehatan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 80.

<sup>45</sup>Syaifruddin Jurdi, *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 214.

Secara umum, Mahfuzi mengemukakan tujuan pemberdayaan perempuan di dalam berbagai aspeknya, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kedudukan, posisi, dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Meningkatkan kualitas peranan kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan.
- c. Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan.
- d. Pemberdayaan perempuan diwujudkan untuk memberi motivasi dan juga keterampilan kepada perempuan, dengan keterampilan tersebut diharapkan perempuan dapat mengembangkan diri, kreativitas meningkatkan ekonomi rumah tangga.
- e. Menampung segala pendapat perempuan dan melindungi perempuan dari segala bentuk kekerasan.
- f. Membantu perempuan dalam menuntut hak-haknya.
- g. Terwujudnya perempuan yang cerdas, terampil, sehingga perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja namun perempuan mampu berkarya, berkreasi, serta berperan aktif di dalam keluarga, masyarakat dan negara.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Irwan dkk., *Kapita Selekta...*, hal. 29.

## **D. Konsep Kelembagaan PKK di Tingkat Gampong**

### **1. Tujuan dan Fungsi PKK**

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah untuk membina kehidupan bermasyarakat, baik di perkotaan atau pedesaan, yang dapat menghasilkan sinergi untuk keluarga sejahtera yang mandiri meningkatkan mental spiritual perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila. Hal ini dapat dikembangkan lebih luas dengan berbagai upaya/usaha dan kegiatan, seperti meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam kehidupan serta meningkatkan pendapatan keluarga, meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, meningkatkan derajat kesehatan, upaya kelestarian lingkungan hidup, membiasakan hidup berencana di dalam tiap aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga.<sup>47</sup>

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, tepatnya pada Pasal 1 butir 7, disebutkan bahwa pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga yang disingkat PKK, adalah salah satu lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat di bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada pada tingkat rukun warga dan rukun tetangga atau sebutar lain yang mengoordinasikan kelompok dasawisma.

Jauh sebelumnya, pemerintah melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2000 Tentang Gerakan

---

<sup>47</sup> Sutejdo, *Langkah-Langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga* (Jakarta: Azka Press, 2006), hal. 1-2.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, telah mengatur tentang PKK, seperti tujuan dibentuknya gerakan PKK. Gerakan PKK ini bertujuan memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, hidup dalam suasana harmonis yang dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>48</sup> Secara lebih rinci, tujuan dari adanya PKK adalah:<sup>49</sup>

- a. Memahami, memaknai, memungksikan nilai-nilai yang memberikan makna pada kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.
- b. Menciptakan suatu lingkungan keluarga serta masyarakat yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat dari seluruh anggota keluarga.
- c. Melaksanakan hubungan antar insani dengan tata cara yang sesuai dengan tuntutan budaya dan agama di dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- d. Mendidik anak yang lahir dalam keluarga sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangannya pada aspek fisik, sosial, mental, moral, spiritual anak.
- e. Berbuat/bertindak inteligen dalam menggunakan sumber-sumber keluarga yang dimiliki oleh diri pribadi. Sebagai anggota keluarga, keluarga sebagai kelompok individu dan masyarakat sebagai lingkungan keluarga.
- f. Menyusun perencanaan program jangka pendek dan jangka panjang yang menunjang pada ketentraman dalam segi keuangan, penghasilan dan aspek pekerjaan.

---

<sup>48</sup>Pasal 2 Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2000 Tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.

<sup>49</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 112-113.

- g. Merencanakan cara pemakaian barang dan jasa atau pelayanan yang cocok bagi kehidupan keluarganya yang terkait dengan masalah pangan, sandang dan papan. Cara pemakaian barang dan juga pelayanan itu mengarah pada terlaksananya nilai serta tujuan kehidupan yang telah dibangun oleh dan dalam keluarga itu.
- h. Berusaha menjadi konsumen yang baik dalam pengertian bijaksana dalam menggunakan sumber ekonomi keluarga.
- i. Melaksanakan tugas pengamanan rumah dan keluarga melalui pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota keluarga. Cara ini membantu anggota keluarga mencapai tujuan hidupnya sebagai individu dan keluarga secara efektif dan efisien.
- j. Memperkaya kehidupan rohani dalam kehidupan pribadi, anggota keluarga dan keluarga sebagai lembaga sosial melalui aktivitas keagamaan dan seni budaya, sehingga penggunaan waktu senggang dilakukan lebih kreatif dan mengembirakan.
- k. Turut mengambil bagian secara inteligen di dalam program pembangunan dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, yang memberikan pengaruh baik dan memberikan manfaat secara langsung ataupun manfaat yang tidak langsung pada kesejahteraan individu dan juga keluarga serta masyarakat itu sendiri.<sup>50</sup>
- l. Mengembangkan saling pengertian dan penghargaan terhadap kebudayaan dan cara hidup yang berbeda-beda, mengadakan kerja sama dengan orang

---

<sup>50</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi...*, hal. 112-113.

lain dari lingkungan kebudayaan lain dalam mendorong dan meningkatkan kualitas kehidupan dan martabat manusia.

PKK mempunyai fungsi sebagai berikut:<sup>51</sup>

- a. Membantu individu dan keluarga sebagai bagian dari masyarakat, negara, bangsa, dunia dan juga umat manusia supaya individu dapat melaksanakan peranannya dengan baik dan berhasil sehingga kehidupan seorang individu dan keluarga menjadi efektif dan memuaskan bagi dirinya dan lingkungan hidupnya dalam lingkup yang sempit maupun luas.
- b. Membuat individu, keluarga dan juga masyarakat dalam membantu negara dan umat manusia untuk dapat mencapai kesesjahteraan serta kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, sehingga tercapainya kehidupan dunia yang aman damai diwarnai oleh kejujuran dan keadilan.

## **2. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program PKK**

Secara umum, terdapat sepuluh program pokok PKK, yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan ketrampilan, kesehatan, mengembangkan kehidupan berkoperasi, pelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.<sup>52</sup> Di dalam konteks pemberdayaan perempuan, maka program-program tersebut secara umum dapat digunakan untuk memberdayakan perempuan. PKK memiliki peran sebagai fasilitator di dalam upaya untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan,

---

<sup>51</sup>Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi...*, hal. 112-113.

<sup>52</sup>Fitriana, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hal. 70-71.

di mana kaum perempuan juga harus dapat membantu meringankan perekonomian keluarga, dan juga ikut serta dalam upaya pembangunan nasional.<sup>53</sup>

Perempuan sebagai penanggungjawab utama di dalam pengelolaan rumah tangga secara terus menerus dipromosikan melalui berbagai kegiatan, dan salah satunya adalah PKK. Tugas-tugas perempuan ini tampak dengan jelas di dalam 10 Program Pokok PKK tersebut. Dalam program pokok tersebut dapat dilihat bahwa selain perumahan dan tata laksana rumah tangga, kelestarian lingkungan hidup menjadi tanggungjawab perempuan dalam rumah tangga dan komunitasnya. Hal ini termasuk di dalamnya adalah memastikan pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan rumah.

Ada banyak program kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui PKK, contohnya terkait kesehatan lingkungan, kegiatan bank sampah, tanaman obat keluarga, pembuatan pupuk kompos, pupuk organik cair dan lain sebagainya. Perempuan juga didorong untuk kreatif dalam memanfaatkan sampah rumah tangga, sehingga dapat mempunyai nilai ekonomis.<sup>54</sup>

Program-program yang dijalankan dalam PKK memiliki kontribusi besar terhadap pemberdayaan perempuan, menciptakan kemandirian kepada perempuan dengan melakukan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga dengan mengadakan program PKK. Program tersebut bisa

---

<sup>53</sup>Hena Herlina, "Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* Vol. 5, no. 2 (2019): hal. 201-212, <https://doi.org/10.25147/moderat.v5i2.2410>.

<sup>54</sup> Benny D. Setianto, *HAM: Kebhinnekaan, Inklusivitas dan Ketangguhan Masyarakat* (Semarang: SCU Knowledge Media, 2021), hal. 63.

menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha dagang bagi perempuan dengan meningkatkan kreatifitas mereka dalam bidang tersebut.<sup>55</sup>

Pada dasarnya kegiatan-kegiatan dan program PKK lebih ditujukan kepada perempuan. Perempuan diharapkan berperan aktif di dalam pembangunan lingkup terkecil yaitu keluarga dan lingkungan sekitarnya. Perempuan dipilih untuk tetap mempertahankan ketahanan ekonomi keluarganya serta peningkatan kesejahteraan keluarga. Melalui program PKK, perempuan mempunyai wadah untuk aktualisasi diri, sehingga tujuan pembangunan dapat tercapai. Kebutuhan perempuan yang masih terbatas yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor intrernal yaitu seorang perempuan tidak tahu terhadap akses yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan. Adapun faktor eksternal yaitu konstruksi masyarakat yang menganut budaya patriarki, sehingga membatasi ruang gerak perempuan di ranah publik.<sup>56</sup>

Melihat posisi perempuan di dalam masyarakat yang masih dinilai rendah akibat dari konstruk yang diciptakan masyarakat, pemerintah baik di tingkat pusat maupun di daerah berusaha menyinergikan perempuan dalam pembangunan. Hal ini sebagai penyeimbang di dalam pembangunan yang direncanakan pemerintah.<sup>57</sup> Perempuan memegang kunci bagi masyarakat menjadi lebih produktif, sehingga melalui program PKK, kegiatan pemberdayaan perempuan dapat lebih maksimal.

---

<sup>55</sup>Muhammad Saleh dkk., *Pembangunan dan Pemberdayaan: Sebuah Resistensi Ekonomi Perempuan Untuk Kesejahteraan* (Indramayu: Adab Adanu Abimata, 2021), hal. 83.

<sup>56</sup>A. Tabrani Rusyan, *Manajemen Pengembangan Desa Produktif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 141.

<sup>57</sup>A. Tabrani Rusyan, *Manajemen Pengembangan....*, hal. 141.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis menyangkut efektivitas pengelolaan program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh PKK Gampong Gue Gajah Kabupaten Aceh Besar. Fokus utama diarahkan pada empat aspek manajerial yang menjadi indikator efektivitas, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, empat aspek ini merepresentasikan siklus pengelolaan program yang komprehensif dan menjadi tolak ukur keberhasilan pemberdayaan perempuan di dalam konteks desa. Selain itu, penelitian ini mencakup identifikasi terhadap faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pengelolaan program PKK. Faktor-faktor tersebut bersifat internal seperti kapasitas SDM, koordinasi antar pengurus, dan partisipasi masyarakat, maupun eksternal misalnya dukungan kebijakan, sumber daya, dan kondisi sosial ekonomi lokal.

#### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berbentuk kajian terhadap objek alamiah yang menggambarkan satu fenomena, kejadian, kasus, dan lainnya.<sup>58</sup>

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 12, (Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2016), hal. 99.

menggambarkan/memaparkan kondisi (keadaan) atau hal lain yang sedang terjadi.<sup>59</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah bagian yang tidak terpisahkan di dalam kajian penelitian ini. Adapun Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Gampong Gue Gajah, Kabupaten Aceh Besar.

### D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak-pihak atau subjek penelitian yang mengetahui secara langsung terkait objek penelitian. Subjek penelitian atau pihak-pihak yang terlibat dengan penelitian ini akan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto, maksud dari *purposive sampling* yaitu teknik penentuan responden (informan dan narasumber) berdasarkan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan namanya, maka sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu yang diambil sampel karena dianggap memiliki informasi yang memadai dan mampu mewakili jumlah keseluruhan dari subjek penelitian.<sup>60</sup>

Adapun narasumber yang menjadi informan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1. Informan Penelitian**

No.	Informan	Jumlah
-----	----------	--------

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 19.

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 88.

1	Ketua PKK	1 Informan
2	Pengurus PKK	5 Informan
3	masyarakat	3 Informan
4	Pak keuchik	1 Informan

Sumber: Data Diolah, 2025.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan tiga teknik, yaitu teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Masing-masing penjelasannya dikemukakan di bawah ini.

#### 1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat berbagai informasi yang diperoleh di lapangan. Secara umum, proses dan teknik pengumpulan informasi dan data penelitian melalui observasi ini terdiri dari dua jenis, yaitu *observation participant* dan kedua *observation non participant*.<sup>61</sup> Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *observation non participant* yaitu mengamati langsung fenomena dan kejadian yang terjadi di lapangan dan posisi peneliti bukan menjadi bagian dari pihak yang terlibat langsung dalam konteks yang diteliti.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data informasi yang prosesnya berupa bertanya langsung pada informan penelitian. Metode atau teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, dapat berupa wawancara terstruktur, semi terstruktur, tidak

---

<sup>61</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 88.

terstruktur. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang dilakukan adalah bentuk wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara bebas dan bersifat alami, mendalam tanpa terikat pedoman wawancara meskipun ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan yang telah dituliskan dalam lembar wawancara. Adapun kriteria ataupun pihak-pihak yang diwawancarai dibagi ke dalam 2 (dua) kriteria, yaitu informan penelitian sebagai berikut:

a. Informan adalah pihak-pihak yang punya pengetahuan mengenai objek penelitian yang terlibat langsung dengan objek yang diteliti yaitu:

- 1) Ketua PKK
- 2) Pengurus PKK
- 3) Keuchik
- 4) Masyarakat , terdiri dari tiga orang, yaitu:
  - a) Ibu Siti Umran
  - b) Ibu Ariani
  - c) Ibu Asrid

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data di lapangan, di mana peneliti akan memperoleh informasi mengenai objek masalah penelitian dari berbagai dokumen penting, seperti dokumen berkas. Selain itu, data dokumentasi juga bisa berbentuk rekaman (audio), foto, dan surat serta yang lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, catatan lapangan, wawancara dan data dokumentasi, selanjutnya akan digambarkan dan dianalisis melalui narasi ilmiah yang bersifat kualitatif deskriptif. Data-data yang telah terkumpul akan disusun secara sistematis dengan mengorganisasikan data dalam kategori-kategori dan menjabarkannya, memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting, dan pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Untuk itu, mengikuti ulasan Sugiyono, tahap analisis yang digunakan dalam penelitian ada empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan ataupun verifikasi:<sup>62</sup>

1. Pengumpulan data yang digali melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
2. Reduksi data yaitu data penelitian cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Proses reduksi data ini yaitu merangkum semua data dan mengumpulkan data yang bersifat pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data tersebut memberi gambaran yang lebih jelas.
3. *Display* data adalah merupakan penyajian data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data ini dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Pada langkah ini, proses analisis lebih merincikan data-data yang telah direduksi dalam bentuk sistematika tertentu, sehingga data benar-benar telah tersaji secara akurat.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 155.

4. Kesimpulan atau verifikasi data, yaitu membuat satu kesimpulan atas apa yang ditemukan dari hasil penelitian. Dalam konteks ini, kesimpulan yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan jawaban dari rumusan masalah yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum PKK Gampong Gue Gajah

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Gampong Gue Gajah berdiri pada tahun 1998 dan sudah memiliki program pemberdayaan perempuan, Salah satu bidang yang paling aktif dilaksanakan adalah Kesehatan yaitu melalui Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) yang berfokus pada peningkatan kesehatan masyarakat.

PKK Gampong Gue Gajah dibentuk sebagai upaya pembangunan Gampong yang berfokus pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat. keberadaan PKK diharapkan menjadi sarana pengembangan masyarakat yang berwawasan dan mampu berkontribusi dalam bidang sosial, ekonomi dan politik di tingkat Gampong.

Secara administratif, Gampong Gue Gajah terbagi menjadi 5 Dusun yaitu Dusun Cot Rangkang, Ja Imuem, Meusara Agung, Aron Dan Guesyriek, serta terdapat dua Komplek yaitu Komplek Bukit Permai dan Komplek Rahmi Permai. Setiap dusun dan komplek memiliki kelompok PKK yang dibina oleh PKK Gampong Gue Gajah. Jumlah penduduk Gampong Gue Gajah tercatat sebanyak 6.779 jiwa dengan 1.892 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari 3.367 jiwa penduduk laki-laki dan 3.413 jiwa penduduk perempuan.

**Table 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun**

No	Dusun	Jumlah penduduk
1	Cot Rangkang	2.495
2	Ja Imuem	1.077
3	Meusara Agung	1.877

4	Aron	794
5	Guesyriek	536
Jumlah		6.779

Sumber: Infografis Gampong Gue Gajah, Tahun 2026

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	958
2	Belum tamat SD/Sederajat	614
3	Tamat SD/Sederajat	406
4	SLTP/Sederajat	677
5	SLTA/Sederajat	2.501
6	Diploma I/II	124
7	Diploma III/Sarjana Muda	320
8	Diploma IV/Strata I	1.055
9	Strata II	118
10	Strata III	4

Sumber: Infografis Gampong Gue Gajah, Tahun 2026

**Table 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pelajar/Mahasiswa	2.012
2	Belum/Tidak Bekerja	1.169
3	Mengurus Rumah Tangga	1.090
4	Wiraswasta	746
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	596
6	Karyawan Swasta	304
7	Pensiunan	146

Sumber: Infografis Gampong Gue Gajah, Tahun 2026

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Gampong Gue Gajah didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 2.501, kemudian dilanjutkan dengan lulusan diploma IV/Strata I sebanyak 1.055. Sedangkan berdasarkan jenis pekerjaan di dominasi oleh pelajar/mahasiswa sebanyak 2.012. Data ini menunjukkan bahwa masyarakat Gampong Gue Gajah memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, dengan banyak penduduk yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Berdasarkan data jenis pekerjaan, selain pelajar/mahasiswa, sebagian penduduk Gampong Gue Gajah bekerja mengurus rumah tangga. walaupun hanya sebatas ibu rumah tangga, tetapi mereka aktif berwirausaha sehingga memiliki penghasilan sendiri. Beberapa pekerjaan sampingan yang mereka lakukan adalah membuat kue, menjahit, merangkai bunga, mengajar Al-qur'an dan bertani di ladang sawah milik sendiri.

### **1. Visi Dan Misi PKK**

#### **a. Visi**

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhal mulia dan berbudi luhur,sehat sejahtera, maju-mandiri, kesetaraan dan keadilan serta kesadaran hukum dan lingkungan.

#### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan hak azasi manusia (HAM) demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan social dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.
- 2) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui halaman asri, teratur,

indah dan nyaman (hatinya) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.

- 4) Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- 5) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnyayang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

## **2. Program Umum Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)**

Terdapat 10 program pokok PKK, antara lain:

- a. Penghayatan dan pengamalan pancasila.
- b. Gotong royong.
- c. Pangan.
- d. Sandang.
- e. Perumahan dan tata laksana rumah tangga.
- f. Pendidikan dan keterampilan.
- g. Kesehatan.
- h. pengembangan kehidupan berkoperasi.
- i. Kelestarian lingkungan hidup.
- j. Perencanaan sehat.

Dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan 10 program pokok PKK, Tim Penggerak PKK (TP PKK) membentuk Kelompok Kerja (Pokja) yang berfokus sesuai bidang masing-masing. Terdapat 4 Kelompok Kerja (Pokja) yaitu :

- a. Pokja I yang berfokus pada penghayatan dan pengamalan pancasila serta gotong royong,
- b. Pokja II berfokus pada Pendidikan dan keterampilan serta pengembangan kehidupan berkoperasi,
- c. Pokja III berfokus pada pangan, sandang serta perumahan dan tata laksana rumah tangga,
- d. Pokja IV fokus pada kesehatan, kelestarian hidup dan perencanaan sehat.

### **3. Tugas PKK**

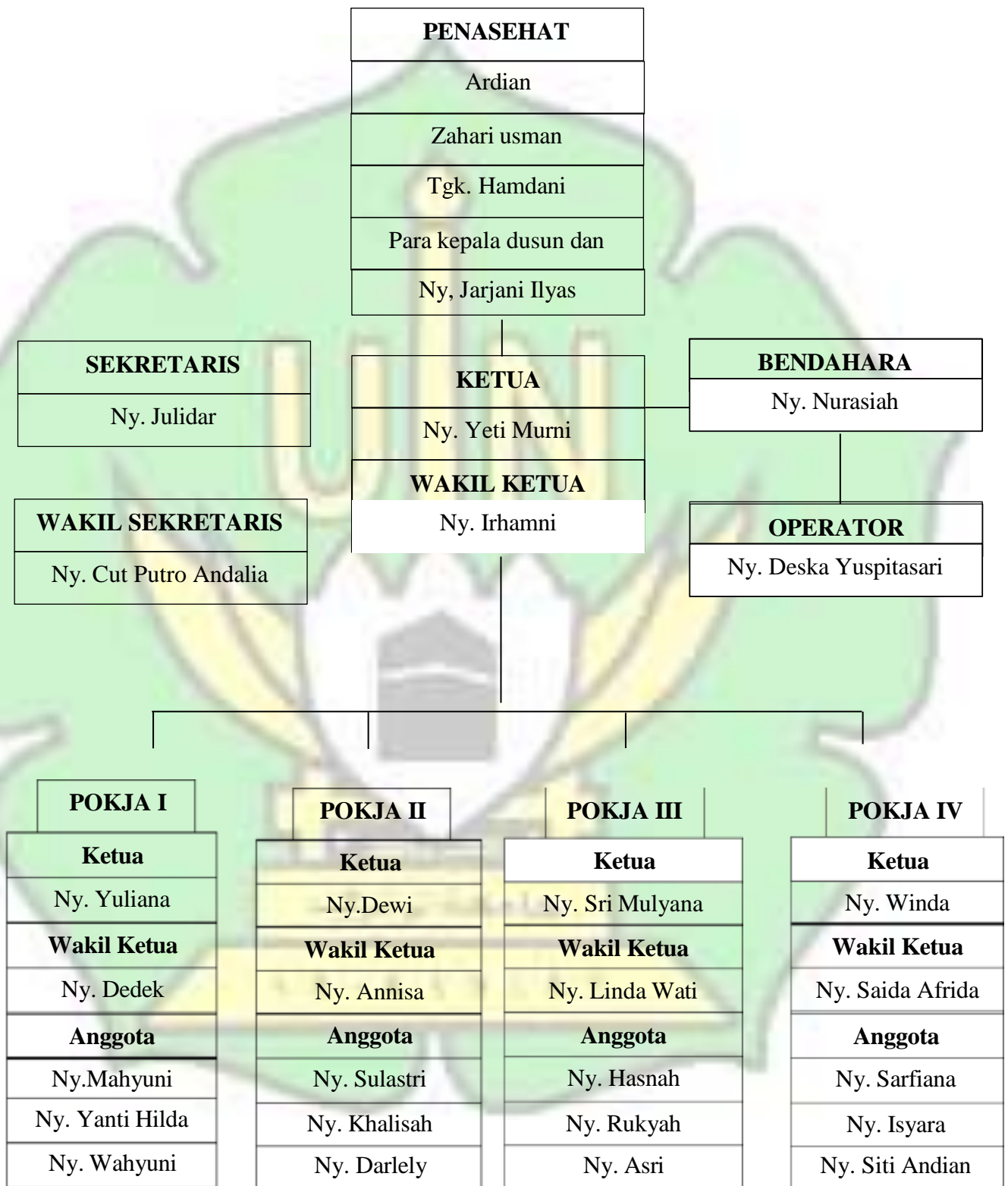
- a. Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
- b. Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program-program PKK.
- c. Memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi PKK/Kelompok-kelompok PKK di bawahnya.
- d. Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada Ketua Pembina PKK setempat dan Kepada Ketua Umum/Ketua PKK setingkat di atasnya.
- e. Mengadakan supervise, monitoring, evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan program-program PKK.

#### 4. Fungsi PKK

- a. Penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK.
- b. Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, Pembina, dan pembimbing PKK.



### 5. Struktur Kepengurusan PKK Gampong Gue Gajah



## A. Hasil Penelitian

### 1. Pengelolaan Program Pemberdayaan Perempuan dalam Aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi

Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu<sup>63</sup>. Menurut Ordway Tead yang disadur oleh FE. Rosyidi dalam buku “Organisasi dan Pengelolaan”, pengelolaan adalah proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>64</sup>

Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya.<sup>65</sup>

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam

---

<sup>63</sup>Rizal Mahendra, Fajar Apriani dan Dini Zulfiani, “Pengelolaan Pasar oleh Badan Usaha Milik Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong”, *eJournal Administrasi Publik*, Vol.11, No.1, (2023), hal 115.

<sup>64</sup> Neneng Nurmalasari, “Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas”, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, Vol.2, No.1, (2019), hal 3.

<sup>65</sup>Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 5, No. 2, (2015), hal 5.

memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.<sup>66</sup>

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) memiliki 10 program yang menjadi pedoman pelaksanaan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, hal ini sejalan dengan 10 program pokok PKK Gampong Gue Gajah, yaitu penghayatan dan pengamalan pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan sehat.

Dalam upaya pelaksanaan 10 program pokok PKK, Tim Penggerak PKK memiliki empat kelompok kerja (POKJA) yang akan bertugas untuk melaksanakan program-program yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu Pokja I (satu) yang berfokus pada penghayatan dan pengamalan pancasila, serta gotong royong. Pokja II (dua) berfokus pada pendidikan dan keterampilan, serta pengembangan hidup berkoperasi. Pokja III (tiga) berfokus pada pangan, sandang, perumahan dan tata laksana. Pokja IV berfokus pada kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Program pokok PKK yang aktif di Gampong Gue Gajah ada 10 (sepuluh) program, yaitu program penghayatan dan pengamalan pancasila yang dilaksanakan melalui kegiatan pengajian, wirid dan fardhu kifayah. Pengajian tersebut dilakukan secara rutin seminggu empat kali dengan waktu dan tempat yang berbeda, pengajian khusus ibu-ibu dan pemudi dilaksanakan setiap malam selasa di balai pengajian Tgk Mufadhal, dan setiap hari selasa di meunasah oleh

---

<sup>66</sup>Muhammad Alim Ihsan, "Pemberdayaan Perempuan...", hal. 15.

Tgk Hamdani, Sedangkan pengajian khusus bapak-bapak dan pemuda diselenggarakan setiap malam kamis oleh Tgk Haji Muhammad Yusuf dan hari minggu di meunasah induk sebulan dua kali yang diselenggarakan setiap hari kamis di balai pengajian baitul „ulum yang di pimpin oleh Tgk Hamdani. Selain itu, ada Program Gotong royong terdapat pelaksanaan fardhu kifayah setiap ada yang meninggal, dan kegiatan gotong royong setiap ada kenduri. program kesehatan terdapat posyandu yang merupakan program berlanjut setiap tahun. Serta program pendidikan dan keterampilan diselenggarakan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan bidang keterampilan terdapat pelatihan menjahit, merajut, membuat ranup, payung kuning, dan membuat kue, kegiatan di bidang keterampilan merupakan program yang yang tidak berlanjut dan hanya dilaksanakan sekali.

**a. Perencanaan Program Pemberdayaan Perempuan PKK Gampong Gue Gajah**

Perencanaan (planning) merupakan langkah kunci yang harus diambil sebagai titik awal dalam mengelola suatu organisasi atau proyek.<sup>67</sup> Dalam bentuk paling sederhana, perencanaan (planning) berarti menetapkan tujuan organisasi dan menentukan bagaimana cara terbaik untuk mencapainya. pengambilan keputusan (decision making), yang merupakan bagian dari proses perencanaan adalah pemilihan suatu tindakan dari serangkaian alternatif.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Afdhal,dkk. *Pengantar Ilmu Manajemen: Organisasi dan Perkembangannya*, (Padang: Gita Lentera, 2023), hal 4.

<sup>68</sup>Ricky.W.Griffin, *Manajemen*, Jilid 1, Edisi ke-7, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 10.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena keberhasilan suatu program tergantung pada perencanaan yang tepat. Dengan perencanaan maka kegiatan yang dilaksanakan akan terstruktur dan terarah.

Seperti yang dikatakan ibu Yeti Murni, selaku Ketua PKK:

“Perencanaan program itu penting karena saat di lapangan kita tahu apa yang akan kita kerjakan, semuanya akan berjalan seperti apa yang kita inginkan. Biasanya ketua dan pengurus PKK buat rapat sama ketua pokja dan disana ditentukan kegiatannya dari pokja mana, kalau sudah dapat rumusannya dari pokja mana nanti pokja itu sendiri yang menentukan kegiatan apa yang akan dibuat.”<sup>69</sup>

Wawancara dengan ibu Sri Muliana, selaku Ketua Pokja III, mengatakan bahwa:

“Kami akan mengadakan rapat dan mendiskusikan tentang apa sih yang harus kita kasih untuk PKK ke depannya, kami akan merancang kegiatan-kegiatan yang betul-betul dibutuhkan masyarakat.”<sup>70</sup>

Wawancara peneliti dengan ibu Nurasih selaku Bendahara PKK mengatakan bahwa:

“Kami akan membuat proposal untuk diajukan ke keuchik yang berisi usulan kegiatan yang akan kami rencanakan, program tersebut kami buat sesuai dengan kebutuhan masyarakat”.<sup>71</sup>

Dalam amatan peneliti, Perencanaan program PKK di Gampong Gue Gajah dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan Ketua dan Wakil Ketua PKK, Sekretaris dan Wakil Sekretaris PKK, Bendahara PKK, Ketua Pokja dan seluruh anggota PKK untuk menentukan jadwal masing-masing pokja yang akan bertugas dibulan tertentu. Perencanaan tersebut dilakukan

---

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yeti Murni, Ketua PKK. pada tanggal 5 Januari 2026.

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sri Muliana, Ketua Pokja III. Pada tanggal 5 Januari 2026.

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nurasih, Bendahara PKK. Pada tanggal 5 Januari 2026.

sebulan sebelum tahun baru. Setelah dapat kesimpulan terkait jadwal pokja, maka masing-masing pokja akan menentukan kegiatannya melalui musyawarah dengan anggota pokja-nya sendiri. Hasil musyawarah tersebut kemudian diajukan kepada Ketua PKK, apabila disetujui oleh Ketua PKK maka Ketua PKK akan mengajukan proposal kepada Keuchik, jika disetujui oleh Keuchik, maka kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, yang diselenggarakan setiap bulan pada minggu ketiga.

Hal ini sejalan dengan teori David, menjelaskan bahwa perencanaan pada dasarnya berkisar pada dua hal, yaitu:

- 1) Penentuan pilihan secara sadar mengenai tujuan-tujuan konkret yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan.
- 2) Pilihan di antara cara-cara alternatif yang efisien serta rasional guna mencapai tujuan-tujuan tersebut, baik untuk penentuan tujuan yang meliputi jangka waktu tertentu maupun bagi pemilihan cara-cara tersebut diperlukan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria tertentu yang terlebih dahulu harus dipilih pula.<sup>72</sup>

Terdapat empat Kelompok Kerja (pokja) yang akan bertugas mengelola kegiatan, yaitu: Pokja I (satu) yang berfokus mengelola bidang penghayatan dan pengamalan pancasila, serta gotong royong. Pokja II (dua) berfokus mengelola bidang pendidikan dan keterampilan, serta pengembangan hidup berkoperasi. Pokja III (tiga) berfokus mengelola bidang

---

<sup>72</sup>David Yantoe Daniel Mahulae, *Pengantar Manajemen*, (Padang Sidempuan: Inovasi Pratama),(202), hal 31.

pangan, sandang, perumahan dan tata laksana. Pokja IV berfokus mengelola bidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Program pemberdayaan perempuan pada PKK Gampong Gue Gajah berfokus pada Pokja II (dua) dan pokja III (tiga), sebagaimana wawancara dengan ibu Julidar, selaku Sekretaris PKK, mengatakan bahwa:

“Pokja dua dan pokja tiga mereka ada hubungan penting karena fokus ke pemberdayaan perempuan karena pokja dua ada pendidikan dan keterampilan disitu ada membuat kerajinan jika mereka pandai maka akan menghasilkan uang sedangkan di pokja tiga ada menanam tanaman herbal”.<sup>73</sup>

Pelatihan keterampilan jika ditekuni dengan baik akan menguntungkan dari segi ekonomi, sedangkan penanaman obat herbal bermanfaat bagi pengobatan dan menguntungkan dari segi keuangan. Hal ini sejalan dengan teori Hidayatulloh mengatakan bahwa penanaman apotik hidup secara tidak langsung mendorong kemandirian masyarakat, baik dari segi keuangan maupun pengobatan dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada penggunaan obat kimia.<sup>74</sup>

Umumnya jumlah program yang direncanakan Kelompok Kerja (pokja) setiap tahun adalah tiga program, namun pada tahun 2026, Pokja II (dua) yang berfokus pada Pendidikan dan Keterampilan serta pengembangan hidup berkoperasi, merencanakan empat program yang akan dilaksanakan pada bulan satu Tahun 2026, berikut program-programnya:

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Julidar, selaku Sekretaris PKK. pada tanggal 10 Januari 2026.

<sup>74</sup>Amir Hidayatullo dkk, “Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat”. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 345.

- 1) Pelatihan kewirausahaan (strategi pemasaran via online).
- 2) Pelatihan pembuatan sirih.
- 3) Peningkatan kapasitas anggota PKK Dusun.
- 4) Pelatihan pemasangan payet.

Perencanaan ditingkat Gampong, pengajuan perbaikan terhadap fasilitas yang rusak, serta evaluasi program PKK akan dimusyawarahkan pada forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), Adapun wawancara peneliti dengan pak Ardian selaku Keuchik Gampong Gue Gajah, mengatakan bahwa:

“Biasanya ada usulan dari masyarakat terkait program yang dibutuhkan, karena gampong kita luas maka alurnya dari dusun. Setelah itu, usulan tersebut akan dibawa pada musyawarah desa untuk dibahas program apa yang bisa diprioritaskan ke dalam rencana kerja atau RKP. Begitu juga dengan PKK, mereka akan mengajukan proposal.”<sup>75</sup>

Gampong Gue Gajah memiliki lima dusun dan dua komplek, sehingga Gampong Gue Gajah memiliki wilayah yang luas, Kepala Dusun menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan usulan yang kemudian dijadikan pertimbangan dalam penyusunan suatu program pada Forum Musrenbang.

Musrenbang Desa/Kelurahan adalah forum musyawarah tahunan stakeholders desa/kelurahan (pihak yang berke-pentingan untuk mengatasi permasalahan desa/kelurah-annya dan pihak yang akan terkena dampak hasil

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan pak Ardian, Keuchik Gampong Gue Gajah. Pada tanggal 7 Januari 2026.

musyawarah) untuk menyepakati rencana kegiatan tahun anggaran berikutnya.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program PKK Gampong Gue Gajah dilaksanakan dengan partisipatif melalui dua tahapan musyawarah yang melibatkan pengurus PKK dan semua anggota PKK untuk menentukan jadwal dan kegiatan yang akan dirancang oleh Kelompok Kerja (Pokja) berdasarkan kebutuhan masyarakat serta musyawarah melalui usulan pada Forum Musyawarah perencanaan pembangunan (Musrenbang).

#### **b. Pengorganisasian Program Pemberdayaan Perempuan**

Pengorganisasian menurut Terry merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.<sup>77</sup> Pengorganisasian program adalah usaha mengintegrasikan sumber daya manusia dan nonmanusia ke dalam suatu kesatuan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>78</sup>

Penerapan pengorganisasian pada PKK Gampong Gue Gajah dapat dilihat pada kepengurusan PKK serta rapat yang dilaksanakan antar pengurus PKK dengan anggota PKK dalam menetapkan kegiatan dan jadwal Kelompok

---

<sup>76</sup>Hanif Nurcholis, *Perencanaan Partisipatif Pemerintahan Daerah*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 97.

<sup>77</sup>Ashhabul Kahfi, "Pengantar Manajemen", *Modul 06*, 2020, hal. 3.

<sup>78</sup>Harol. R. Lumapow, "Hubungan Pengorganisasian Program terhadap Kinerja Pamong Belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 2, (2011), hal. 284.

Kerja (POKJA) untuk pelaksanaan program PKK, serta Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang melibatkan perangkat Gampong, tuha peut, pengurus PKK, dan beberapa masyarakat yang diundang untuk membahas terkait usulan dari masyarakat, pengajuan perbaikan fasilitas, evaluasi PKK dan perencanaan pembangunan Gampong. Sebagaimana wawancara dengan ibu Julidar, selaku Sekretaris PKK, mengatakan bahwa:

“Musrenbang kan perencanaan pembangunan Gampong dan PKK, nanti kami mengusulkan apa yang ingin kami rencanakan untuk PKK, jika kami tidak mengusulkan itu berarti tidak ada dana. semua program yang akan kami buat, kami usulkan ke musrenbang misalnya kami mau membuat kegiatan merangkai bunga maka kami perlu biaya untuk kami undang pemateri dan untuk membeli bahan-bahannya jadi harus diusulkan ke musrenbang bahwa kami perlu biaya segini untuk kegiatan ini, kami juga rapat rutin setiap bulan untuk membahas evaluasi program”.<sup>79</sup>

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyebutkan bahwa Pemerintah Daerah wajib menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah atau RKPD sebagai dokumen perencanaan daerah dalam jangka waktu 1 tahun.<sup>80</sup> Musyawarah perencanaan pembangunan Desa berguna untuk menetapkan prioritas program, kegiatan maupun kebutuhan pembangunan desa lainnya yang di danai oleh APB Desa, swadaya masyarakat dan juga bersumber dari APBD.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Julidar, selaku Sekretaris PKK. pada tanggal 10 Januari 2026.

<sup>80</sup>Fifella Aziza, “Perencanaan Pembangunan Daerah Partisipatif: Upaya Penyempurnaan Proses dan Hasil Musrenbang, Studi Kasus Dinas PUPR Kota Payakumbuh”, *Jurnal JAPAN*, Vol. 2, No. 1, hal. 137.

<sup>81</sup>Wibisono Poespithadi dan Florencia Ega Tree Fe, “Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Desa”, *Open Journal System*, Vol. 18, No. 1, (2023), hal. 44.

Penyampaian usulan pada Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dilaksanakan dalam bentuk lisan. Setelah semua usulan, evaluasi program, perencanaan program serta alokasi dana yang telah disepakati bersama maka akan disusun Rencana Kerja Pembangunan (RKP) sebagai dokumen perencanaan tahunan. Hal ini sejalan dengan fungsi-fungsi pengorganisasian, sebagai berikut:<sup>82</sup>

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.
- 3) Kegiatan perekrutan dan penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia/tenaga kerja.
- 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

Dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), fungsi pengorganisasian terlihat dari pengalokasian dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Gampong (APBG), tanggung jawab setiap pihak yang ada dalam forum Musrenbang, perekrutan dan pelatihan sumber daya manusia dari program-program yang diajarkan PKK, dan penempatan sumber daya manusia sesuai keahliannya.

Saat merancang program, Pokja-pokja akan mencari pemateri untuk mengajarkan keterampilan sesuai dengan tema kegiatannya, namun

---

<sup>82</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saifullah, *Pengantar Manajemen*, Edisi Revisi, Cet. 12, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), hal. 9.

pematerinya tidak hanya dari luar tetapi juga dari anggota PKK yang menguasai keahlian di bidang tersebut, hal ini dilakukan untuk menghemat biaya dan bisa mengundang peserta lebih banyak. Sebagaimana wawancara dengan ibu Sri Muliana, selaku Ketua Pokja III, mengatakan bahwa:

“Biasanya kami mengambil pemateri dari internal baik anggota PKK maupun masyarakat, jika tidak mampu maka kami ambil pemateri dari luar”.<sup>83</sup>

Terdapat empat Kelompok Kerja (pokja) yang akan bertugas pada bidangnya masing-masing, yaitu: Pokja I (satu) berfokus bidang penghayatan dan pengamalan pancasila, serta gotong royong. Pokja II (dua) berfokus bidang pendidikan dan keterampilan, serta pengembangan hidup berkoperasi. Pokja III (tiga) berfokus bidang pangan, sandang, perumahan dan tata laksana. Pokja IV berfokus bidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Dalam mengembangkan sumber daya manusia maka setiap pokja akan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menghadirkan pemateri yang mempunyai keahlian pada bidang kegiatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan oleh PKK Gampong Gue Gajah dapat dilihat dari adanya rapat internal PKK untuk membahas masing-masing jadwal Kelompok Kerja (POKJA) yang akan bertugas di tahun depan, dan adanya rapat rutin setiap bulan untuk membahas evaluasi program yang telah dijalankan serta keterlibatan PKK dalam rapat akhir tahun melalui Forum

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sri Muliana, Ketua Pokja III. Pada tanggal 5 Januari 2026.

Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang melibatkan perangkat Gampong, tuha peut, pengurus, dan beberapa masyarakat yang diundang untuk membahas terkait usulan program, pengajuan perbaikan fasilitas, evaluasi PKK, kebutuhan anggaran PKK dan perencanaan pembangunan Gampong.

### **c. Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan**

Menurut Westra yang dikutip Sumiaty, pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.<sup>84</sup>

Jadwal pelaksanaan program-program PKK yang telah ditetapkan adalah satu kali dalam sebulan yang dilaksanakan pada minggu ketiga, jika salah satu program yang telah ditetapkan tidak terlaksana maka akan dilaksanakan pada hari lain, sebagaimana wawancara dengan ibu Julidar, selaku Sekretaris PKK:

“Setiap sebulan sekali pelaksanaan program, disitu ada kegiatan arisan juga, kalau ada program yang tidak terlaksana maka akan digeser harinya selang seminggu, atau diundur ke bulan berikutnya”.<sup>85</sup>

Meskipun Program-program PKK dilaksanakan hanya satu kali, tetapi kegiatan yang dilaksanakan telah memberdayakan beberapa peserta pelatihan.

---

<sup>84</sup>Noneng Sumiaty, “Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung di Tengah Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, Vol. 3, No. 4, (2021), hal. 58.

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Julidar, selaku Sekretaris PKK. pada tanggal 10 Januari 2026.

Adapun wawancara peneliti dengan ibu Yuliana selaku Ketua Pokja I, mengatakan bahwa:

“Sejauh ini pelaksanaan program pemberdayaan perempuan sudah terlaksana dengan baik, banyak kegiatan yang sudah dijalankan dan sukses seperti pelatihan membuat ranup, pelatihan menjahit, membuat kue merangkai bunga. Sebagian dari mereka yang ikut pelatihan-pelatihan tersebut sudah berdaya dengan mempraktekkannya langsung dan mampu menghasilkan penghasilan”.<sup>86</sup>

Untuk memperkuat hal tersebut, sebagaimana wawancara dengan ibu Asrid, selaku masyarakat mengatakan:

“Saat saya menjadi anggota saya pernah mengikuti pelatihan menjahit, merangkai bunga, dan pemberian pengetahuan tentang cara penyimpanan sayuran supaya segar selama sebulan dikulkas, dan setelah saya mendapat semua pengetahuan tersebut saya mempraktekkannya dan bisa dapat uang, bahkan pengetahuan tentang penyimpanan sayuran itu masih saya lakukan sampai sekarang. Saya keluar dari PKK karena anak saya masih kecil dan mau ditinggal”.<sup>87</sup>

Wawancara dengan ibu Ariani, selaku masyarakat, mengatakan bahwa;

“Saya bisa membuat karena pernah ikut pelatihan pembuatan kue saat menjadi anggota PKK, sekarang saya bisa membantu perekonomian keluarga”.<sup>88</sup>

Wawancara dengan ibu Siti Umran, mengatakan bahwa:

“Saya pernah mengikuti pelatihan fardhu kifayah ini pokja satu, selama saya menjadi anggota PKK saya pernah ikut pelatihan membuat kue pelatihan tersebut dan sekarang jika ada yang pesan kue saya bisa membuatnya, pelatihan itu sangat bermanfaat bagi karena menambah wawasan, menambah pengalaman dengan ibu-ibu lain terus ada komunitas. Saya sudah lama tidak menjadi anggota PKK karena kesibukan rumah tangga, saya punya kede kadang nanti disuruh jaga kede sama suami”.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan ibu Yuliana, Ketua Pokja I. Pada tanggal 5 Januari 2026.

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan ibu Asrid, masyarakat. Pada tanggal 5 Januari 2026.

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ariani, masyarakat. pada tanggal 5 Januari 2026.

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan ibu Siti Umran, masyarakat. pada tanggal 5 Januari 2026.

Selain program pemberdayaan perempuan terdapat beberapa bidang yang dijalankan oleh PKK Gampong Gue Gajah. Adapun bidang pelaksanaan program PKK Gampong Gue Gajah, adalah sebagai berikut:

a. Penguatan Aspek Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah aktivitas yang berkaitan dengan kepercayaan atau iman kepada tuhan yang maha esa, dengna tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang ada dalam agama Islam.<sup>90</sup>

Sebagaimana wawancara dengan ibu Yeti Murni, selaku Ketua PKK:

“Program yang paling aktif adalah pengajian, ikut membantu pelaksanaan fardhu kifayah waktu ada yang meninggal”.

Berikut kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh PKK Gampong Gue Gajah, antara lain:

- 1) Wirid, kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali yang dipimpin oleh Tgk Hamdani, di balai pengajian baitul „ulum, Gampong Gue Gajah.
- 2) Pengajian khusus pemuda dan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam Kamis yang disampaikan oleh Tgk H. Muhammad Yusuf, dan setiap hari Minggu setelah subuh yang disampaikan oleh Tgk Mufadhal.
- 3) Pengajian khusus Ibu-ibu dan Pemudi setiap malam Selasa yang disampaikan oleh Tgk Mufadhal, di balai Pengajian Rauzhatul Jannah, Gampong Gue Gajah.
- 4) Pelaksanaan Fardhu Kifayah setiap ada yang meninggal.

---

<sup>90</sup>Siulmi, “Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 5 Kota Bengkulu”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris*, Bengkulu, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019, hal. 35.

- 5) Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPA) setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, di TPA Babul „Ilmi, Gampong Gue Gajah.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa program PKK pada aspek penguatan keagamaan merupakan program yang aktif, kegiatan keagamaan diantaranya wirid bulanan, pengajian khusus bapak-bapak dan pemuda, pengajian khusus ibu-ibu dan pemudi, pelaksanaan fardhu kifayah dan Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPA).

b. Pendidikan

Bidang Pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberdayaan perempuan, tetapi terdapat juga program PKK untuk lelaki, sebagaimana wawancara dengan ibu Julidar, selaku Sekretaris PKK, mengatakan bahwa:

“Program pokja tdak hanya untuk perempuan, tapi ada juga untuk laki-laki seperti penyuluh tentang kekerasan dalam rumah tangga, nanti ada lagi tentang narkoba, ini masuk ke pokja dua tentang pendidikan”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), merupakan program PKK pada bidang Pendidikan. PAUD merupakan program yang berlanjut pada PKK Gampong Gue Gajah.

c. Penguatan aspek moral masyarakat

Berikut kegiatan penguatan aspek moral yang dilaksanakan PKK Gampong Gue Gajah, antara lain:

- 1) Penyuluhan satu hari pada remaja tentang bahaya Narkoba.
- 2) Penyuluhan kepada bapak-bapak tentang kekerasan dalam Rumah Tangga, dilaksanakan selama satu hari.

Kegiatan penyuluhan sejalan dengan Program penghayatan dan pengamalan Pancasila sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 ayat (1) huruf a dilaksanakan paling sedikit dengan cara:<sup>91</sup>

- 1) Pembinaan karakter Keluarga melalui pola asuh anak dan remaja dengan penuh cinta dan kasih sayang dalam Keluarga;
- 2) Pembinaan Keluarga sadar hukum;
- 3) Pembinaan kesadaran bela negara;
- 4) Pembinaan pencegahan penyalahgunaan narkoba;
- 5) Pembinaan pencegahan kekerasan dalam rumah tangga;
- 6) Pembinaan pencegahan perdagangan manusia; dan pembinaan pencegahan kekerasan seksual terhadap anak.

Berdasarkan amatan peneliti, Program PKK Gampong Gue Gajah tidak hanya memiliki program khusus pemberdayaan perempuan, tetapi terdapat program khusus lelaki, kegiatannya meliputi Penyuluhan kepada remaja tentang bahaya Narkoba, Penyuluhan kepada bapak-bapak tentang kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).

#### d. Penguatan ekonomi keluarga

Menurut Ramli dan Pertiwi Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggungjawab atas

---

<sup>91</sup>Siulmi, "Analisis Kegiatan...", hal. 35.

kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.<sup>92</sup> BKKBN dan Kementerian PPPA menjelaskan dimensi dalam mengukur ketahanan ekonomi, antara lain:<sup>93</sup>

- 1) Tempat tinggal, diukur berdasarkan status kepemilikan rumah, yaitu:
  - a) Milik sendiri
  - b) Mengontrak/sewa
  - c) Menumpang (bebas sewa)
  - d) Rumah dinas.
- 2) Pendapatan keluarga, diukur dengan indikator:
  - a) Pendapatan perkapita keluarga. Semakin tinggi pendapatan perkapita, maka ketahanan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.
  - b) Kecukupan pendapatan keluarga yang diukur berdasarkan persepsi subjektif kepala rumah tangga terkait kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Persepsi subjektif ini menitikberatkan pada kepuasan rumah tangga atas pendapatan yang didapat. Asumsinya semakin tinggi penghasilan maka semakin puas rumah tangga tersebut akan kondisi ekonominya.
- 3) Pembiayaan pendidikan anak yang diukur melalui dua indikator, yaitu:
  - a) Kemampuan pembiayaan pendidikan anak usia 7-18 tahun;

---

<sup>92</sup>Muh. Ramli dan Hardianti Pertiwi, *Pengantar Ekonomi & Bisnis*, (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023), hal. 31.

<sup>93</sup>Dhona Shahreza dan Lindiawatie, "Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok pada Masa Pandemic Covid-19", *Journal of Applied Business and Economics (Jabe)*, Vol. 7, No. 2, 2020, hal. 150.

- b) Keberlangsungan pendidikan anak berdasarkan persentase keluarga yang memiliki anggota keluarga yang putus sekolah pada rentang usia 7-18 tahun akibat tidak menyelesaikan pendidikan maupun yang tidak sekolah.
- 4) Jaminan keuangan keluarga yang diukur melalui dua indikator, yaitu:
- a) Tabungan keluarga.
  - b) Jaminan kesehatan keluarga berdasarkan kepemilikan asuransi kesehatan atau lainnya minimal satu anggota keluarga.

Penguatan ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai ketahanan keluarga dari segala tantangan yang dapat diukur dari dimensi tempat tinggal, kecukupan dalam membiayai kebutuhan sehari-hari, Kemampuan membiayai pendidikan anak, dan memiliki tabunga jaminan kesehatan keluarga.

PKK Gampong Gue Gajah memiliki empat Kelompok Kerja, yaitu; Pokja I (satu) berfokus bidang penghayatan dan pengamalan pancasila, serta gotong royong. Pokja II (dua) berfokus bidang pendidikan dan keterampilan, serta pengembangan hidup berkoperasi. Pokja III (tiga) berfokus bidang pangan, sandang, perumahan dan tata laksana. Pokja IV berfokus bidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Penguatan ekonomi keluarga yang berfokus pada perempuan terdapat pada pokja dua yaitu keterampilan, adapun program keterampilan, antara lain:

- 1) Belajar merangkai sirih.
- 2) Belajar mengulir buah.
- 3) Belajar membuat rajutan, berupa tas dan dompet.

- 4) Belajar merangkai bunga.
- 5) Cara melipat kain hantaran.
- 6) Latihan jahit menjahit.

Pelatihan keterampilan merupakan program yang tidak berlanjut, karena PKK Gampong Gue Gajah menyusun sebuah program berdasarkan kebutuhan di masyarakat. selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi faktor tidak berlanjut suatu program, seperti hanya tersedia lima mesin jahit, sedangkan peserta melebihi kapasitas. Umumnya, peserta yang hadir terdiri dari semua anggota PKK dan beberapa masyarakat yang diundang dua atau empat orang per dusun. sebagaimana wawancara terkait pelaksanaan program pemberdayaan perempuan dengan ibu Sri Muliana, selaku Ketua Pokja III, mengatakan bahwa:

“Karena luasnya wilayah gampong gue gajah, maka biasanya kalau ada pelatihan setiap dusun diwakili oleh dua atau empat orang untuk mengikuti pelatihan tersebut”.<sup>94</sup>

Adapun wawancara peneliti dengan ibu Yeti Murni selaku Ketua PKK, mengatakan bahwa:

“Utamanya yang ikut serta pada kegiatan-kegiatan pelatihan yang diadakan, ada ibu kepala dusun, ibu tgg, ibu tuha peut, dan selanjutnya ada masyarakat umum yang mau ikut”.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa aspek penguatan ekonomi keluarga terdapat berbagai kegiatan pelatihan keterampilan seperti pelatihan merangkai sirih, pelatihan mengulir buah,

---

<sup>94</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sri Muliana, Ketua Pokja III. Pada tanggal 5 Januari 2026.

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yeti Murni, Ketua PKK. pada tanggal 5 Januari 2026.

pelatihan membuat rajutan, pelatihan merangkai bunga, pelatihan cara melipat kain hantaran dan pelatihan menjahit. Pelatihan keterampilan merupakan program yang tidak berlanjut. Tidak semua masyarakat terlibat pada pelatihan keterampilan karena wilayah Gampong Gue Gajah yang cukup luas, sehingga tidak mencukupi peralatan dan bahan yang disediakan. Umumnya, peserta pelatihan dari kalangan masyarakat akan diwakili dua atau empat orang perdusun, dengan keterlibatan mereka diharapkan mampu menjadi membagi wawasan yang telah diperoleh kepada masyarakat lain.

e. Penguatan Aspek Solidaritas

Pengertian solidaritas adalah sikap kesetiakawanan atau kebersamaan, dalam kepentingan bersama serta rasa simpati terhadap suatu kelompok tertentu.<sup>96</sup> Dalam konsep solidaritas ada 2 (dua) macam bentuk solidaritas dalam perjalanannya, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan persamaan perilaku atau sikap dari individu satu dengan individu yang lain, sedangkan solidaritas organik adalah sifat saling ketergantungan antar masyarakat sosial. Artinya setiap individu satu dengan individu yang lain saling ketergantungan atau saling membutuhkan.<sup>97</sup>

Gampong Gue Gajah memiliki solidaritas yang tinggi, hal ini sebagaimana wawancara dengan ibu Yeti Murni, selaku Ketua PKK, mengatakan bahwa:

---

<sup>96</sup>Mifdal Zusron Alfaqi, "Memahami Indonesia Melalui Perspektif Nasionalisme, Politik Identitas, serta Solidaritas", *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 28, No. 2, (2015), hal. 113.

<sup>97</sup>Mifdal Zusron Alfaqi, "Memahami Indonesia...", hal. 113.

“PKK Gampong Gue Gajah tidak hanya fokus pada perempuan, ada program yang dilaksanakan sama bapak-bapak dan pemuda, contohnya gotong royong, menjenguk orang sakit, nah ini masuk ke program pokja satu”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ketua PKK, maka program yang befokus pada aspek solidaritas antara lain:

- 1) Gotong royong dilaksanakan seminggu sebelum acara besar islam seperti maulid, dan seminggu sebelum bulan ramadhan. Gotong royong tersebut dilakukan di semua wilayah Gampong Gue Gajah, murid pesantren Ruhul Islam Anak Bangsa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.
- 2) Kunjungan sosial terhadap orang sakit, terutama orang tua gampong dan tokoh masyarakat.
- 3) Silaturrahi menyambut bulan ramadhan dan lebaran, silaturrahi tersebut diisi dengan kegiatan tausiah keagamaan, yang disampaikan oleh ibu-ibu PKK agar ibu-ibu PKK bisa menyalurkan keahliannya di bidang ceramah serta dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang agama. sebagaimana wawancara dengan ibu Julidar, selaku Sekretaris PKK, mengatakan bahwa:

“Dalam satu tahun itu, sebelas kali kami menjalankan program PKK, karena di bulan ramadhan itu adalah hari libur kami, sebelum bulan puasa kami ada tausiah, pada saat lebaran ada halal bi halal kerumah pak Keuchik disitu ada tausiah, menjelang puasa ada tausiah kadang-kadang di meunasah atau rumah pak keuchik”.

Gampong Gue Gajah memiliki solidaritas tinggi dapt dilihat pada program gotong royong, kegiatan menjenguk orang sakit seluruh masyarakat Gampong Gue Gajah turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diikuti oleh ibu-

ibu, bapak-bapak serta pemuda Gampong. Hal ini sejalan dengan Program gotong royong sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 ayat (1) huruf b dilaksanakan paling sedikit dengan cara:

- 1) Menumbuhkan sikap kesetiakawanan sosial;
- 2) Memberdayakan kelompok lanjut usia;
- 3) Partisipasi dalam kegiatan bakti sosial di masyarakat; dan
- 4) Berpartisipasi dalam program pembangunan.

Berdasarkan pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa program PKK yang berfokus pada penguatan aspek solidaritas, kegiatannya meliputi gotong royong pada hari besar Islam, kunjungan sosial terhadap tokoh masyarakat yang sakit, serta memperkuat silaturahmi antar pengurus PKK, anggota PKK dan Keuchik.

#### f. Penguatan Aspek Kesehatan Masyarakat

Menurut Ayu dkk, kesehatan masyarakat bukan hanya tentang mengobati penyakit, tetapi lebih kepada mencegah penyakit dan menciptakan sistem kesehatan yang lebih baik bagi seluruh populasi. Pencegahan penyakit pada masyarakat dapat dilakukan melalui penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan dan pencegahan penyakit, dengan begitu masyarakat memiliki pengetahuan tentang cara hidup sehat.<sup>98</sup>

Adapun program yang ada pada PKK Gampong Gue Gajah dalam meningkatkan kesehatan keluarga, sebagai berikut:

---

<sup>98</sup>Mayang Sari Ayu dkk, *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat: Teori dan Pratik*, (Jakarta: Bukuloka Literasi Bangsa, 2025), hal. 5.

- 1) Sosialisasi program (Keluarga Berencana) KB, yaitu program mengatur jumlah jarak kelahiran anak dalam rangka menuju keluarga yang sehat dan bahagia.
- 2) Penyuluhan kepada kelompok lansia tentang pencegahan penyakit.
- 3) Kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), posyandu merupakan program berlanjut. Gampong Gue Gajah meliputi posyandu lansia, balita dan remaja. Pelaksanaan posyandu di setiap dusun Gue Gajah mempunyai jadwal yang telah ditetapkan. Gampong Gue Gajah memiliki lima dusun dan dua kompleks, yaitu:
  - a) Dusun Ja Imuem, Dusun Cot Rangkang dan Komplek Bukit Permai dilaksanakan setiap tanggal sepuluh di meunasah induk Gampong Gue Gajah.
  - b) Dusun Aron, Dusun Meusara Agung, Dusun Guesyriek dan Komplek Rahmi Permai dilaksanakan setiap tanggal empat belas, di meunasah Dusun Aron.

Pada posyandu melibatkan puskesmas Kecamatan, sebagaimana wawancara dengan ibu Julidar, selaku Sekretaris PKK, mengatakan bahwa:

“Orang puskesmas selalu turun setiap kegiatan posyandu, jadi mereka ada ditugaskan tentang balita, ada tentang lansia, mereka memantau kegiatan posyandu nanti mereka memantau PMT Balita, ada pengecekan lansia, ada bagian narkoba, nah ini masuk ke pokja empat tentang kesehatan”.<sup>99</sup>

Keterlibatan puskesmas pada posyandu Gampong Gue Gajah dapat dilihat dari kehadiran mereka setiap pelaksanaan posyandu, keterlibatan

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Julidar, selaku Sekretaris PKK. pada tanggal 10 Januari 2026.

mereka melalui pemantauan PMT (pemberian makanan tambahan) balita, pengecekan kesehatan lansia, ibu hamil, serta penyuluhan kesehatan kepada lansia dan ibu hamil. Posyandu diadakan setiap bulan sekali dan memiliki menu PMT berbeda setiap bulan.

Posyandu dan puskesmas memiliki peran penting bagi kesehatan masyarakat terutama tingkat Gampong. Hal ini sejalan dengan teori Karimullah dkk, yang mengatakan bahwa Pos Pelayanan Terpadu merupakan unit pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan dukungan teknis oleh petugas kesehatan baik dari Puskesmas maupun Rumah sakit.<sup>100</sup> Dengan menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka.<sup>101</sup> Sedangkan kegiatan posyandu ibu hamil dan balita menurut Karimullah dkk, adalah:

“Kegiatan Posyandu berkaitan dengan keterlibatan ibu balita. Keterlibatan ini dapat berupa keterlibatan berkelanjutan dengan energi, pikiran, atau materi. Peran aktif ibu bayi dan tingginya keterlibatan masyarakat dikatakan akan meningkatkan kegiatan posyandu dan tercermin pada cakupan program kesehatan seperti imunisasi dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan ibu hamil. Meningkatkan perempuan dan keluarga berencana. Seperti halnya pada semua kegiatan Posyandu, kegiatan yang dilakukan ibu pasti akan mempengaruhi status gizi bayinya. Sebab, salah satu tujuan Posyandu adalah memantau perkembangan status gizi”.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup>Imam Wahyudi Karimullah dkk, “Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia dan Balita Melalui Program Posyandu”, *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, Vol. 4, No. 1, (2023), hal. 235.

<sup>101</sup>Imam Wahyudi Karimullah dkk, “Peningkatan Pelayanan...”, hal. 239.

<sup>102</sup>Selfi , Devi Savitri Effendi, Putu Eka Meiyana Erawan, “Peran Petugas Kesehatan dan Kader dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita di Kelurahan Punggaloba Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari (Studi Kasus di Kelurahan Punggaloba Kota Kendari)”, *Jurnal Wins: Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 2025, hal. 48.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pada penguatan aspek kesehatan terdapat kegiatan posyandu baik balita, ibu hamil, remaja maupun lansia. PKK Gampong Gue Gajah melibatkan puskesmas dalam pemantauan perkembangan status gizi pada balita dan ibu hamil, serta pengecekan dan penyuluhan kesehatan kepada lansia.

Dapat disimpulkan bahwa Program PKK dirancang melalui tahap musyawarah yang melibatkan pihak PKK serta musyawarah melalui Forum Musrenbang. Setelah program dan anggaran yang dibutuhkan telah ditetapkan maka program yang telah ditetapkan dilaksanakan setiap bulan satu kali pada minggu ketiga. Sebagian masyarakat yang merupakan mantan anggota PKK, telah berhasil meningkatkan perekonomian keluarga. Kesibukan rumah tangga merupakan salah satu faktor beberapa anggota PKK mengundurkan diri.

#### **d. Evaluasi program pemberdayaan perempuan**

Menurut Alkin yang dikutip oleh Riinawati evaluasi adalah suatu aktivitas sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan program atau proyek yang dievaluasi.<sup>103</sup> Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan

---

<sup>103</sup>Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), hal. 14.

program dengan suatu “*judgement*” apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.<sup>104</sup>

Evaluasi merupakan tahap terakhir yang didalamnya terdapat proses penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan memastikan kesesuaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini digunakan oleh setiap organisasi guna memastikan kegiatan dapat berjalan dengan efektif di masa mendatang.

Adapun wawancara dengan ibu Julidar, selaku sekretaris PKK, mengatakan bahwa:

“Setiap enam bulan sekali kami akan ada laporan yang harus dilaporkan ke Kecamatan, makanya perencanaan program itu penting agar semua kegiatan yang dilaksanakan terprogram. Karena kalau tidak dibuatkan laporan walaupun ada bukti fisik, mereka tidak akan percaya, karena laporan itu menjadi bahan evaluasi, jika kegiatannya tidak berjalan atau ada yang kurang. Untuk pelaksanaan program itu di setiap bulan pada minggu ketiga”.<sup>105</sup>

Wawancara dengan ibu Yeti Murni, selaku Ketua PKK, mengatakan bahwa:

“Setiap tahun akan dievaluasi oleh tuha peut dan perangkat gampong, melihat bagaimana kerja PKK, apakah bagus atau kurang dan apa yang perlu dibenahi. Terus setiap tahun ada kasih laporan ke Kecamatan, dan dari Kecamatan juga akan mengevaluasi, kalau ada yang kurang pasti disuruh benahi dan akan dibina dari PKK Kecamatan”.<sup>106</sup>

Wawancara dengan pak Ardian selaku Keuchik Gampong Gue Gajah, mengatakan bahwa:

---

<sup>104</sup>Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi”, *Jurnal Ilmiah Penjas*, Vol. 3, No. 1, (2017), hal. 4.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Julidar, selaku Sekretaris PKK. pada tanggal 10 Januari 2026.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yeti Murni, Ketua PKK. pada tanggal 5 Januari 2026.

“Kami biasanya duduk tiga bulan sekali, semacam sharing-sharing apa yang dibutuhkan, apa yang diperlukan dan sejauh mana keberhasilan kegiatannya”.<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara diatas, peneliti mendapatkan informasi tentang proses evaluasi program pemberdayaan perempuan yang dilakukan setiap akhir tahun oleh perangkat Gampong, dan Tuha Peut untuk melihat keberhasilan yang dicapai PKK dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan. Setelah selesai pelaksanaan semua program yang telah dijalankan, PKK membuat laporan terkait informasi program yang telah dijalankan dan apa yang menjadi pendukung dan penghambat-nya, laporan tersebut diserahkan kepada Kecamatan untuk melihat keberhasilan program yang dijalankan, jika terdapat kekurangan maka akan diperbaiki dan dibina oleh PKK Kecamatan.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pengelolaan Program Pemberdayaan Perempuan**

### **a. Faktor penghambat program pemberdayaan perempuan**

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu kegiatan.<sup>108</sup> Hambatan adalah suatu hal yang berasal dari

---

<sup>107</sup>Hasil wawancara dengan pak Ardian, Keuchik Gampong Gue Gajah. Pada tanggal 7 Januari 2026.

<sup>108</sup>Mutia Balkis Winanda, Annisa Fikria Hasibuan, dan Muhammad Ilham Maulana Batu Bara, “Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I MIN 1 Labuhan Batu Selatan”, *Effect: Jurnal Kajian konseling*, Vol. 2, No. 2, (2023), hal. 93.

diri sendiri ataupun orang lain yang mana hal ini menyebabkan melemahnya atau menghalangi suatu keinginan ataupun kemajuan yang hendak dicapai.<sup>109</sup>

Berdasarkan wawancara terkait hambatan program pemberdayaan perempuan dengan ibu Yeti Murni, selaku Ketua PKK, mengatakan bahwa:

“Tidak ada hambatan yang kami jumpai, karena yang buat semua itu dari anggota PKK-nya sendiri. Jadi hambatan dari luarnya tidak ada. PKK-nya mandiri, buat keputusan sendiri dan bekerja sendiri, mungkin hanya dari dana saja hambatannya”.<sup>110</sup>

Adapun wawancara peneliti dengan pak Ardian selaku Keuchik Gampong Gue Gajah, mengatakan bahwa:

“Kalau hambatan hampir tidak ada, mungkin hanya butuh dana, dan tempat karena desa-nya luas”.<sup>111</sup>

Adapun wawancara dengan ibu Sri Muliana, selaku Ketua Pokja III, mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kalau hambatan sama sekali tidak ada, yang penting dana, jika kita bikin pelatihan tidak semua orang bisa ikut, karena kadang-kadang dana tidak mencukupi dengan jumlah penduduk yang begitu banyak”.<sup>112</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menurut ketua PKK, Ketua Pokja III, dan Keuchik hambatan terdapat pada anggaran dikarenakan luas wilayah Gampong Gue Gajah yang terdiri dari lima dusun

---

<sup>109</sup>Umi Mukaromatul Masruroh, “Analisis Hambatan Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode E-Learning pada Era New Normal Kelas IX di SMPN 7 Jember”, *Skripsi Publikasi*, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, (2021), hal. 13.

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yeti Murni, Ketua PKK. pada tanggal 5 Januari 2026.

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan pak Ardian, Keuchik Gampong Gue Gajah. Pada tanggal 7 Januari 2026.

<sup>112</sup>Hasil wawancara dengan ibu Sri Muliana, Ketua Pokja III. Pada tanggal 5 Januari 2026.

dan dua kompleks sehingga anggaran yang tersedia tidak mencukupi dalam menjangkau semua masyarakat masyarakat.

Adapun wawancara peneliti dengan ibu Irhamni selaku Wakil Ketua PKK, mengatakan bahwa:

“Hambatannya mungkin dari dana, fasilitas, tempat, dan kehadiran karena ibu-ibu-nya punya kesibukan sendiri”.<sup>113</sup>

Hasil wawancara dengan Wakil Ketua PKK, hambatan berasal dari keterbatasan dana, fasilitas, dan tempat dalam menjangkau seluruh masyarakat Gampong Gue Gajah. Selain itu, hambatan juga berasal dari kehadiran, walaupun masyarakat telah diundang, tetapi dari mereka hanya sebagian yang berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti terkait hambatan program pemberdayaan perempuan, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hambatan yang berasal dari internal maupun eksternal:

- 1) Realisasi anggaran, keterbatasan anggaran menyebabkan tidak dilibatkannya seluruh lapisan masyarakat dalam program pemberdayaan perempuan.
- 2) Sarana dan Parsarana, kurangnya sarana yang tersedia menyebabkan program tidak berlanjut, serta keterbatasan prasarana dengan ukuran tempat yang tidak memadai untuk menampung peserta yang melebihi kapasitas.

---

<sup>113</sup>Hasil wawancara dengan ibu Irhamni, Wakil Ketua PKK. Pada tanggal 5 Januari 2026.

- 3) Kurangnya Partisipasi Masyarakat, kebanyakan dari masyarakat tidak dapat hadir Karena kesibukan rumah tangga dan pekerjaan. Ini merupakan hambatan eksternal.

#### **b. Faktor pendukung program pemberdayaan perempuan**

Menurut Dwiyana yang dikutip oleh Winanda dkk, faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan terjadinya sesuatu kegiatan.<sup>114</sup> Pendukung adalah sesuatu yang mendorong keberhasilan suatu kegiatan yang telah ditetapkan agar berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi pendukung keberhasilan suatu program. Adapun pendukung tersebut berasal dari sumber daya seperti dana, sumber daya manusia. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari dukungan pemerintah setempat, seperti yang dikatakan oleh ibu Nurasih, selaku Bendahra PKK, mengatakan bahwa:

“Terdapat dana internal dari PKK, ada dukungan dari perangkat desa, dan ada bantuan dari pihak luar seperti bantuan dari produk Wardah, Obat-obat kesehatan”.<sup>115</sup>

Adapun wawancara peneliti dengan pak Ardian selaku Keuchik Gampong Gue Gajah, mengatakan bahwa:

“Adanya dana dari swadaya PKK, dan ada bantuan dari pihak lain.”<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup>Mutia Balkis Winanda, Annisa Fikria Hasibuan, dan Muhammad Ilham Maulana Batu Bara, “Analisis Faktor Pendukung...,” hal. 93.

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nurasih, Bendahara PKK. Pada tanggal 5 Januari 2026.

<sup>116</sup>Hasil wawancara dengan pak Ardian, Keuchik Gampong Gue Gajah. Pada tanggal 7 Januari 2026.

Adapun wawancara dengan dengan ibu Yeti Murni, selaku Ketua PKK, mengatakan bahwa:

“Pendukungnya adalah dana, terkait dana PKK punya biaya operasional dari dana desa. Kalau yang sudah-sudah biaya operasional PKK di Gampong Gue Gajah setiap tahun kira-kira lima juta, yang lima juta itulah kami pakai. Seandainya kurang kami punya kas sendiri untu mengcover kegiatan”.<sup>117</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dukungan dari swadaya PKK, dana operasional, adanya dukungan pemerinah dan bantuan dari pihak luar seperti produk wardah dan obat-obat kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait faktor pendukung program pemberdayaan perempuan, maka peneliti menyimpulkan faktor pendukung berasal internal yaitu dan eksternal, adapun faktor internal terdapat dana swadaya dari PKK, masing-masing anggota mengumpulkan lima belas ribu, Uang tersebut digunakan untuk membantu membiayai kekurangan anggaran operasional. Selain itu, terdapat dukungan dari pemerintah pada program yang dijalankan oleh PKK. sedangkan faktor pendukung eksternal terdapat bantuan pihak luar seperti produk wardah dan obat-obat kesehatan, yang menghadiahkan produknya kepada anggota PKK setelah melakukan seminar pada produknya.

### **3. Efektivitas Pengeolaan Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Aspek Perencanaan, Pengorganisasian. Pelaksanaan Dan Evaluasi**

Efektivitas adalah sejauh mana tujuan-tujuan yang sudah direncanakan Dapat tercapai seperti yang diinginkan. Untuk mengetahui seberapa jauh PKK

---

<sup>117</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Yeti Murni, Ketua PKK. pada tanggal 5 Januari 2026.

Gampong Gue Gajah telah menetapkan target dalam pengelolaan program pemberdayaan perempuan dapat dilihat melalui efektivitas, maka pengukuran efektivitas program dapat dilaksanakan dengan menggunakan empat indikator di bawah ini:

- a. Akurasi sasaran, yaitu sejauh mana pengguna program memenuhi sasaran tertentu. Program yang dilaksanakan harus menjangkau sasaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara tentang perencanaan dan pelaksanaan program, PKK Gampong Gue Gajah merancang program berdasarkan kebutuhan masyarakat. program yang dirancang terutama pelatihan keterampilan mampu meningkatkan kemandirian perekonomian sebagian masyarakat terutama mantan anggota PKK yang memiliki usaha membuat kue. Hal ini sejalan dengan pendapat Riismawat dkk, yang megatakan bahwai perempuan berperan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu contohnya adalah kemampuan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan usaha produktif di rumah.<sup>118</sup> Dengan demikian, pengukuran berdasarkan indikator akurasi sasaran pada PKK Gampong Gue Gajah sudah efektif.

---

<sup>118</sup>Riismawati dkk., Pemberdayaan Ibu PKK dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Era Digital”, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 10, No. 1, (2025), hal. 20.

- b. Sosialisasi program, yaitu satu kemampuan penyelenggara program seperti pemerintah dalam melakukan kegiatan sosialisasi program agar informasi pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada seluruh warga

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa hambatan dalam program pemberdayaan perempuan pada PKK Gampong Gue Gajah, terutama keterbatasan dana yang dimiliki, karena Gampong Gue Gajah memiliki wilayah yang luas terdiri dari lima dusun yaitu dusun Cot Rangkang, Ja Imuem, Guesyrik, Aron dan Meusara Agung, serta dua kompleks yaitu Komplek Rahmi Permai dan Komplek Bukit Permai, sehingga dana operasional PKK belum dapat menjangkau seluruh masyarakat Gampong Gue Gajah. kondisi ini menyebabkan pelaksanaan PKK dibatasi peserta untuk mengikuti program PKK, terutama program pemberdayaan perempuan. informasi pelaksanaan program yang akan dilaksanakan hanya disampaikan pada anggota PKK serta dari kalangan masyarakat hanya perwakilan dua atau tiga orang perdusun. Hasil penelitian tidak sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa suatu program atau kebijakan juga perlu disampaikan kepada masyarakat agar memperoleh dukungan dari kelompok sasaran.<sup>119</sup> Dengan demikian, pengukuran berdasarkan indikator sosialisasi program pada PKK Gampong Gue Gajah belum efektif.

- c. Tujuan program, yaitu sejauh mana hasil pelaksanaan program konsisten dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya

---

<sup>119</sup>Risyha Silfita Nuryana, Dyana Chusnulitta Jatnika dan Farah Puti Firsanty, "Efektivitas Sosialisasi sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur", *Share: Social Work Journal*, Vol. 15, No. 1, 2025, hal. 40.

Berdasarkan hasil wawancara dan amatan peneliti, pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di Gampong Gue Gajah menunjukkan konsisten dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana wawancara dengan ibu Irhamni, Selaku Wakil Ketua PKK, mengatakan bahwa:

“Semua program yang pernah dijalankan tidak pernah gagal, semua berhasil. misal enggak berhasil nanti kami laksanakan kembali di minggu depan”.<sup>120</sup>

Program pemberdayaan perempuan yang dijalankan PKK Gampong Gue Gajah telah berhasil memberdayakan kemandirian perekonomian sebagian masyarakat Gampong Gue Gajah. hal ini sejalan dengan teori Purba dan Rande yang berpendapat bahwa tercapainya tujuan dalam efektivitas program, apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif pula program tersebut<sup>121</sup>. Dengan demikian, pengukuran berdasarkan indikator tujuan Program pada PKK Gampong Gue Gajah sudah efektif.

d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah penyampaian hasil program untuk mengingatkan konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, pemantauan program yang dilaksanakan oleh pemerintah Gampong Gue Gajah melalui Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), serta musyawarah rutin setiap tiga bulan sekali antara Keuchik dan pengurus PKK untuk membahas apa yang diperlukan, serta mengevaluasi program yang telah

---

<sup>120</sup>Hasil wawancara dengan ibu Irhamni, Wakil Ketua PKK. Pada tanggal 5 Januari 2026.

<sup>121</sup>Tri Putri Handayani Purba & Santi Rande, “Efektivitas Program Kartu Prakerja dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Pengangguran Lulusan SMA/K di Kota Samarinda”, *eJournal Administrasi Publik*, Vol. 11, No. .4, (2023), hal. 725.

dijalankan selama beberapa bulan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori monitoring, monitoring secara luas berarti proses pengawasan dan evaluasi berkelanjutan terhadap suatu sistem, proyek, program atau kegiatan untuk memastikan bahwa semuanya berjalan sesuai rencana.<sup>122</sup> Dengan demikian, pengukuran berdasarkan indicator pemantauan program sudah efektif.



---

<sup>122</sup>Ekky Bayu Pramana, dan Ari Hidayatullah, “Perancangan Sistem Informasi Monitoring Proyek Berbasis *Web* untuk Mendukung Implementasi Paperless Office”, *Jurnal Tera*, Vol. 2, No. 2, (2022), hal. 36.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas pengelolaan program pemberdayaan perempuan oleh PKK Gampong Gue Gajah, Aceh Besar. maka peneliti menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan pada PKK Gampong Gue Gajah masih terdapat hambatan dalam memberdayakan seluruh lapisan masyarakat Gampong Gue Gajah, adapun hambatannya berupa keterbatasan dana, sarana dan prasarana serta kehadiran masyarakat.
2. Program pokok PKK yang aktif di Gampong Gue Gajah adalah bidang Penghayatan dan pengamalan Pancasila, yaitu wirid, pengajian khusus ibu-ibu dan pemuda, pengajian khusus bapak-bapak dan pemuda, serta Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
3. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengukuran efektivitas terdapat pada indikator akurasi sasaran, tujuan program dan pemantauan program, sedangkan sosialisasi program belum berjalan dengan efektif, karena terdapat hambatan dalam mensosialisasikan program kepada ke seluruh lapisan masyarakat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan sedikit saran, sebagai berikut:

1. Program pemberdayaan perempuan diharapkan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Gampong Gue Gajah, tidak hanya oleh ibu-ibu yang selama ini mengikuti kegiatan, tetapi juga oleh remaja, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa.
2. Diharapkan pemerintah Gampong Gue Gajah dapat meningkatkan dukungan dan fasilitas program PKK, agar manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.
3. Diharapkan masyarakat, khususnya ibu-ibu dan remaja, dapat lebih proaktif mengikuti dan mendukung program pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan oleh PKK Gampong Gue Gajah. Partisipasi aktif masyarakat akan memastikan program berjalan efektif dan memberikan manfaat yang luas bagi peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan komunitas secara keseluruhan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ṣallābī, Alī Muḥammad. *Fiqh Al-Naṣr wa Al-Tamkīn*. Terj: Samson Rahman, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Al-Zībārī, „Iyād Kāmil Ibrāhīm. *Siyāsah Al-Tadarruj fī Taṭbīq Al-Aḥkām Al-Syar’iyyah*. Terj: Masturi Irham dan Malik Supar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022.
- Ananda, Rusydi, Amiruddin, dan Hamidah. *Variabel Kerja: Kompilasi Konsep*. Medan: Umsu Press, 2025.
- Anggono, Alexander. *Akuntansi Manajemen pada Entitas Publik*. Indramayu: Adab Adanu Abimata, 2022.
- Anisah, Ani Siti, dan Iman Saifullah. *UMKM Lokal sebagai Pilar Kemandirian Perempuan*. Yogyakarta: Traz Media Publishing, 2025.
- Anjaini, Jefri, Mahardhika Nur Permatasari, Hery Irawan, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat: Strategi, Model, dan Inovasi untuk Transformasi Sosial*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Afdhal, A., Yusran, R., Martius, M., Herdiansyah, D., Riyanda, R., Hasan, L., ... & Erdawati, E. (2023). *Pengantar Ilmu Manajemen: Organisasi dan Perkembangannya*. CV. Gita Lentera.
- Aziza, F. (2024). "Perencanaan Pembangunan Daerah Partisipatif: Upaya Penyempurnaan Proses dan Hasil Musrenbang, Studi Kasus Dinas PUPR Kota Payakumbuh". *JAPAn: Jurnal Administrasi Dan Pemerintahan*, 2(1), 132-142.
- Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia melalui prespektif nasionalisme, politik identitas, serta solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2).
- Cowan, J.M. *Arabic English Dictionary*. Edisi Ketiga. New York: Spoken Language Services, 1976.
- David Yanto Daniel Mahulae. *Pengantar Manajemen*. Padang Sidempuan: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2022, Cet. 1.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Kamus Indonesia Inggris*. Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Effendi, D. S., & Erawan, P. E. M. (2025). "Peran Petugas Kesehatan Dan Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita Di Kelurahan Punggaloba

Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari (Studi Kasus Di Kelurahan Punggaloba Kota Kendari)". *Jurnal Wins (Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan)*, 6(2), 47-54.

Fitriana. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018.

Griffin, Ricky W. (2004). , *Manajemen*, jilid 1, edisi ke-7, (Jakarta: Erlangga)

Hidayatulloh, A., Mahandika, D., Yuniatoro, Y., & Mudzakir, M. D. (2018). "Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat". *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 341-346.

Hendra, Tomi. *Pemberdayaan Santri: Membangun Kemandirian dan Kecakapan Kaum Muda Muslim Milenial*. Lamongan: Academia Publication, 2023.

Herlina, Hena. "Fungsi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Maasawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* Vol. 5, No. 2 (2019): 201–12. <https://doi.org/10.25147/moderat.v5i2.2410>.

Hidayatin, Nur. "Efektifitas Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UP2K-PKK Di Desa Mojosarirejo Kecamatan Driyorejo." *JISP: Jurnal Inovasi Sektor Publik*, Vol. 1, no. 1 (2021): 166–84. <https://doi.org/10.38156/jisp.v1i1.10>.

Hodriani, Yakobus Ndonga, Rosramadhana, Usman Alhudawi, dan Junaidi. *Pengantar Sosiologi dan Antropologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023.

Ihsan, Muhammad Alim. "Pemberdayaan Perempuan dalam Masyarakat Konservatif." *Musawa: Journal for Gender Studies*, Vol. 11, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24239/msw.v11i1.441>.

Irwan, Mahfuzi, Rosdiana, dan Elizon Nainggolan. *Kapita Selekta Pendidikan Masyarakat*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2022.

Is, Muhammad Sadi. *Etika dan Hukum Kesehatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Jurdi, Syaifruddin. *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Kurhayadi, Yeti Rohayati, dan Bambang Sucipto. *Kebijakan Publik di Era Digitalisasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Karimullah, I. W., Ghozali, G. A., Saviana, A. R., Azizah, E. N., Faisal, M. N., Mawardi, A. I., & Faradina, V. (2023). Peningkatan pelayanan kesehatan lansia dan balita melalui program posyandu. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 235-241.
- Lumapow, H. R. (2011). "Hubungan Pengorganisasian Program Terhadap Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2), 82798.
- Nurmalasari, N. (2019). "Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1).
- Nurcholis, H. (2009). *Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah: Pedoman Pengembangan Perencanaan Pembangunan Partisipatif Pemerintah Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur". *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35-47.
- Mahendra, R., Apriani, F., & Zulfiani, D. (2023). "Pengelolaan Pasar oleh Badan Usaha Milik Desa Kelinjau Ulu Kecamatan Muara Ancalong". *EJournal Administrasi Publik*, 11(1), 113-125.
- Mardiah, Risna, dan Hasbullah Malau. "Efektivitas Pelaksanaan Program PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Di Nagari Salareh Aia Kabupaten Agam pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6, no. 2 (2022): 16634–41. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5168>.
- Meleru, Jenoardi, Fanley N. Pangemanan, dan Stefanus Sampe. "Efektivitas Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Taloarane Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal Governance* Vol. 2, no. 1 (2022). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/38956>.
- Mulyadi, Muamar Al Qadri, Sri Wahyuningsih, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Manajemen*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Munawwir, Achmad W., dan M. Fairuz. *Kamus al-Munawwir: Kamus Indonesia Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.

- Muryadi, A. D. (2017). "Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi". *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Masruroh, U. M. (2021). "Analisis Hambatan Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Metode E-Learning pada Era New Normal kelas IX DI SMPN 7 Jember". *Skripsi, UIN KH Achmad Siddiq Jember*.
- Raharjo, Muhamad Mu'iz. *Tata Kelola Pemerintahan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Purba, T. P. H., & Rande, S. (2023). "Efektivitas Program Kartu Prakerja dalam Meningkatkan Kompetensi Kerja Pengangguran Lulusan SMA/K di Kota Samarinda". *eJournal Administrasi Publik*, 11(4), 719–729. *eJournal Ilmu Administrasi Publik, Universitas Mulawarman*.
- Rai, I. Gusti Agung. *Audit Kinerja pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Redaksi, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Rusdiana, A. *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*,. Cet. 4., Bandung: Insan Komunika, 2022.
- Rusyan, A. Tabrani. *Manajemen Pengembangan Desa Produktif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Ramli Muh., Hardianti Pertiwi, "Pengantar Ekonomi & Bisnis", (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka)
- Safitri, Aina. "Efektivitas Program PKK dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Lamkeunung Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar." *Penelitian Ilmiah, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, 2023. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30462/>.
- Saleh, Muhammad, Rohimi, Holifatur Rohmah Yati, dkk. *Pembangunan dan Pemberdayaan: Sebuah Resistensi Ekonomi Perempuan Untuk Kesejahteraan*. Indramayu: Adab Adanu Abimata, 2021.
- Sanrego, Yulizar D., dan Moch Taufik. *Fiqih Tamkin: Membangun Modal Sosial dalam Mewujudkan Khairu Ummah*. Qisthi Press, 2016.
- Sasmito, Cahyo, Yohanes Handrianus Laka, Yulita, dan Cakti Indra Gunawan. *Manajemen Kebijakan Publik Sektor Pariwisata*. Malang: IRDH Book Publisher, 2020.

- Setianto, Benny D. *HAM: Kebhinnekaan, Inklusivitas dan Ketangguhan Masyarakat*. Semarang: SCU Knowledge Media, 2021.
- Suhaimi, Muhamad Rifqy Syahputra, Parhan Pratama Junaedi, Delta Muhammad Ragil Wijaya, dkk. *Dinamika Riset Sosial: Isu dalam Ruang Digital, Nasional dan Internasional*. Tasikmalaya: Ede Publisher, 2024.
- Sujarman, Kiki. "Partisipasi Perempuan dalam Kegiatan Pkk untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga: Studi di Gampong Ujung Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan." Penelitian Ilmiah, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018. <https://Repository.ar-raniry.ac.id>.
- Sukatin, Zulqarnain, Mohd Damiri, dan Amrizal. *Konsep Kepemimpinan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Sutejdo. *Langkah-Langkah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Azka Press, 2006.
- Syafruddin, Periansya, Elis Anita Farida, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Batam: Rey Media Grafika, 2022.
- Syaifudin, Muhammad, dan Sawaluddin. *Manajemen Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2023.
- Shahreza, D., & Lindiawatie, L. (2021). Ketahanan ekonomi keluarga di depok pada masa pandemi Covid-19. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 148-161.
- Syahrany, N. S., Aprilianti, S., & Septianawati, W. (2025). Pemberdayaan Ibu PKK dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Era Digital. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1).
- Siulmi, S. *Analisis Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Smpn 5kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu).
- Sumiaty, N. (2021). Partisipasi Politik Masyarakat pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung Di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 56-67.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. (2019). *Pengantar Manajemen*. Edisi Revisi, Cetakan ke-12. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tangkilisan, Hessel N.S. *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- Thrion, Sofia, dan Steven Patty. *Kamus Bahasa Belanda Indonesia-Indonesia Belanda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Tim Penggerak PKK Pusat. *Rencana Induk Gerakan PKK TAHUN 2021-2024*. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian dalam Negeri, 2021.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Edisi Ketiga, Cet. 3,. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012.
- Wati, Erna, dan M. Fachri Adnan. “Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Bidang Sandang Di Nagari Sarik Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.” *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* Vol. 6, no. 2 (2025): 11–11. <https://doi.org/10.47134/villages.v6i2.296>.
- Winanda, M. B., Hasibuan, A. F., & Batubara, M. I. (2023). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Terhadap Siswa/I Min 1 Labuhanbatu Selatan. *Effect: Jurnal Kajian Konseling*, 2(2), 92-95.
- Waruwu, Marina. " Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)". vol. 7, No. 1 (2023).
- Zahrah, Ghuzmi Rahmiatul, dan Jauhar Arifin. “Efektivitas Program PKK Dalam Pemberdayaan Wanita Desa Barimbun Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong: Study Kasus Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga.” *JAPB: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis* Vol. 4, no. 2 (2021): 1143–59. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/501>.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*,. Edisi Pertama, Cet. 3,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

## LAMPIRAN

### 1. Surat Keputusan

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor: B.1085/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2025  
Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendidikan IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendidikan Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PP» dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

**Pertama** : Memanjud Sdr. 1). Dr. Mahmudlin, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Fakhroddin, SE, MM (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Nurul Asmanul Husna  
NIM/Jurusan : 220403055/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Efektivitas Pengelolaan Program Pemberdayaan Perempusan oleh PKK Gampong Gue Gajah, Aceh Besar

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025;

**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

**Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 26 November 2025 M  
08 Jumadil Akhir 1447 H

Dekan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan  
  
Nurul Asmanul Husna

**Terdapat:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip.  
**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 November 2026 M

## 2. Surat penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kapelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor B.2706/Un.08/FDK/IPP/00/9/11/2025

Lamp -

Hal **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Gue Gajah
2. Ketua PKK
3. Pengurus PKK
4. Masyarakat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa.

NIM 220403055

Nama NURUL ASMAUL HUSNA

Program Studi/Jurusan Manajemen Dakwah

Alamat Jl. Pintu Air Jaimum GUE GAJAH

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH PKK GAMpong GUE GAJAH, ACEH BESAR**

Banda Aceh, 25 November 2025

An Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan




Dr. Mahmuddin, M.Si

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai 13 Januari 2026

## 3. Surat Balasan Penelitian

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR</b> <b>KECAMATAN DARUL IMARAH</b> <b>GAMpong GUE GAJAH</b> <hr/> Jalan Balai Desa No. 01 Gampong Gue Gajah Kode Pos 23352
<b>Nomor</b> : 145/022.- <b>Lampiran</b> : 1 Berkas  <b>Perihal</b> : Balasan Surat Izin Permohonan Penelitian Skripsi	Gue Gajah, 07 Januari 2026 Kepada Yth. Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Di- Banda Aceh
Dengan Hormat, Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. nomor B.2706/Un.08/FDK-I/PP.00.9/11/2025 perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Maka dengan ini kami Keuchik Gampong Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar memberikan izin untuk melakukan penelitian ilmiah mahasiswa atas nama :	
<b>Nama</b> : NURUL ASMAUL HUSNA <b>NPM</b> : 220403055 <b>Fak/Prodi</b> : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry/Manajemen Dakwah <b>Judul Penelitian</b> : Efektivitas Pengelolaan Program Pemberdayaan Perempuan Oleh PKK Gampong Gue Gajah, Aceh Besar	
Demikianlah surat ini kami buat, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
	
 Dipindai dengan CamScanner	

## 4. Instrumen Wawancara

No	Informan	Pertanyaan
1	Keuchik	Bagaimana perencanaan program pemberdayaan perempuan pada PKK Gampong Gue Gajah?
	Ketua PKK	Bagaimana pengorganisasia program pemberdayaan perempuan pada PKK Gampong Gue Gajah?
	Pengurus PKK	Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan perempuan pada PKK Gampong Gue Gajah?
		Bagaimana evaluasi program pemberdayaan perempuan pada PKK Gampong Gue Gajah?
		Selama pelaksanaan program pemberdayaan perempuan, hambatan apa saja yang dihadapi PKK?
		Faktor apa saja yang menjadi pendukung keberhasilan program pemberdayaan perempuan?
	2	Masyarakat
Apa saja kegiatan pemberdayaan perempuan yang pernah ibu ikuti?		
Apa manfaat yang Ibu rasakan dari program pemberdayaan perempuan yang telah diikuti?		

## 5. Cover Rencana kerja pemerintah (RKP)



## 6. RKP Fokus Progam Pemberdayaan Perempuan

### *b. Toko Gampong*

#### 4.1.3. Rencana Pembinaan Kemasyarakatan Gampong

Prioritas kegiatan Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Gampong Tahun 2024 adalah Peningkatan kemasyarakatan Gampong, dengan indikasi kegiatan :

1. *Pelatihan Keterampilan masyarakat Gampong;*
2. *Bantuan untuk anak Yatim;*
3. *Pengadaan Sarana dan Prasarana Keagamaan*

#### 4.1.4. Rencana Pemberdayaan Masyarakat Gampong

Prioritas kegiatan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Gampong Tahun Gue Gajah adalah :

1. Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Gampong, dengan indikasi kegiatan :
  - *Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Bagi Keuchik Gampong, Perangkat Gampong, dan Badan Pemusyawaratan Gampong;*
2. Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Gampong, dengan indikasi kegiatan:
  - *Peningkatan Kapasitas dan Fasilitasi Operasional Posyandu dan PKK Gampong*
3. Peningkatan Usaha Ekonomi Gampong,
  - *Pembentukan BUMG*

#### 4.2. Prioritas Program, Kegiatan, Dan Anggaran Gampong yang Dikelola Melalui Kerja Sama Antar Gampong dan / Atau Kerja Sama Dengan Pihak Ketiga

Prioritas Kegiatan Gampong yang dikelola Melalui Kerja Sama Antar Gampong pada tahun 2024 terdiri dari :

1. Pembangunan Jalan
2. Drainase Induk

#### 4.3. Rencana Program Kegiatan dan Anggaran Gampong yang dikelola oleh Gampong sebagai Kewenangan Penugasan dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten

## 7. Dokumentasi



Wawancara bersama ibu Yeti Murni



Wawancara bersama ibu Yuliana, ibu Irhamni, Ibu Nurasih dan Ibu Sri Mulyana



Wawancara bersama ibu Julidar



Wawancara Beersama Pak Ardian



Wawancara bersama ibu Asrid



Wawancara bersama ibu Siti Umran



Wawancara bersama ibu Ariani



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurul Asmaul Husna
2. Tempat / Tgl. Lahir : Gue Gajah, 21 Maret 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 220403055
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Gue Gajah
  - a. Kecamatan : Darul Imarah
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp :

### Riwayat Pendidikan

9. SD : SDN Gue Gajah Tahun Lulus : 2016
10. Smp : MTsS keutapang Dua Tahun Lulus : 2019
11. SMA : MA Darussyari\*ah Tahun Lulus : 2022

### Orang Tua/ Wali

12. Nama Ayah : Hamdani
13. Nama Ibu : Murni
14. Pekerjaan
  - a. Ayah : Pegawai Negeri Sipil
  - b. Ibu : IRT
15. Alamat Orang Tua : Gampong Gue Gajah
  - a. Kecamatan : Darul Imarah
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Propinsi : Aceh

Aceh Besar, 23 Januari 2026

Peneliti,

Nurul Asmaul Husna  
Nim. 220403055